

LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) I

JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS HALUOLEO



LOKASI : DESA PARASI

KECAMATAN : PALANGGA SELATAN

KABUPATEN : KONAWE SELATAN

JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS HALUOLEO

KENDARI

2014

**DAFTAR NAMA KELOMPOK 3 PBL I**

**DESAPARASI KEC. PALANGGA SELATAN**

<b>1. DOROTHY MIDRET</b>	<b>J1A1 13 015</b>
<b>2. DWI NURLAILANI MAIMUN</b>	<b>J1A1 13 016</b>
<b>3. FAHRUNISA LIWANG</b>	<b>J1A1 13 018</b>
<b>4. FEBRIANTI RAMADHANI</b>	<b>J1A1 13 020</b>
<b>5. FITRIANA</b>	<b>J1A1 13 021</b>
<b>6. FITRIANI</b>	<b>J1A1 13 024</b>
<b>7. HADIJA</b>	<b>J1A1 13 026</b>
<b>8. WAHYU SANI</b>	<b>J1A1 13 100</b>
<b>9. ANI RUSTIANI</b>	<b>J1A1 13 132</b>
<b>10. DIDIT ASYADI RAHMAT</b>	<b>J1A1 13 196</b>
<b>11. ARUM NUR HARDIANTI</b>	<b>J1A2 13 007</b>

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, limpahkan rezeki, kesehatan dan kesempatan sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan Laporan Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Laporan PBL I merupakan salah satu penilaian dalam PBL I. Pada hakekatnya, laporan ini memuat tentang hasil pendataan tentang keadaan kesehatan masyarakat di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan, Kabupaten Konawe Selatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa kelompok 3 (tiga). Adapun pelaksanaan kegiatan PBL I ini dilaksanakan mulai dari tanggal 15 Desember 2014 sampai dengan 29 Desember 2014.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan laporan ini banyak hambatan dan tantangan yang kami dapatkan, namun atas bantuan dan bimbingan serta motivasi yang tiada henti-hentinya sehingga kami dapat mengatasi semua hambatan tersebut.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami dengan segala kerendahan hati menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Sitti Rabbani karimuna, SKM, MPH selaku pembimbing kelompok 3

yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam mengarahkan kami menyusun laporan PBL I.

Selain itu, kami selaku peserta PBL I kelompok 3 (tiga) tak lupa pula mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Yusuf Sabilu M.si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat,
2. Ibu Dr. Nani Yuniar S.sos, M.kes selaku Pembantu Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat, Bapak Drs. La Dupai M.kes selaku Pembantu Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan Bapak Drs. H. Ruslan Majid, M.Kes selaku Pembantu Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat serta seluruh staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
3. Bapak La Ode Ali Imran Ahmad, S.KM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat.
4. Bapak Tanra selaku Kepala Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan, Kabupaten Konawe Selatan.
5. Tokoh-tokoh masyarakat kelembagaan desa dan tokoh-tokoh agama beserta seluruh masyarakat Desa Parasi, Kecamatan Palangga Selatan, Kabupaten Konawe Selatan atas kerjasama dan partisipasinya sehingga pelaksanaan kegiatan PBL I dapat berjalan dengan lancar
6. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah membantu sehingga laporan ini bisa terselesaikan.

Sebagai manusia biasa, kami menyadari bahwa laporan PBL I ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun sehingga kiranya dapat dijadikan sebagai patokan pada penulisan laporan PBL berikutnya.

Kami berdoa semoga Allah SWT. selalu melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu kami dan semoga laporan PBL I ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Desa Parasi, Desember 2014

Tim Penyusun,

## DAFTAR ISI

Nama-nama Kelompok 3 .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Istilah.....	viii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran .....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Maksud dan Tujuan PBL .....	3

### BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Keadaan Geografi dan Demografi.....	5
B. Status Kesehatan Masyarakat.....	8
C. Jenis Penyakit yang Dominan .....	13
D. Ketenagaan .....	24
E. Faktor Sosial dan Budaya.....	24

### BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HasilPendataan .....	27
B. Pembahasan.....	102

a. Karakteristik Responden .....	103
b. Data Kesehatan Lingkungan .....	103
c. PHBS rumah tangga .....	106
d. KIA/KB dan Imunisasi .....	125
e. gizi kesehatan masyarakat .....	126
f. ketersediaan Sumber Air Minum .....	126
g. Ketersediaan Jamban .....	126
h. Ketersediaan SPAL .....	127
i. Ketersediaan TPS .....	127

#### BAB IV IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH

A. Identifikasi Dan Prioritas Masalah .....	128
a. Analisis Masalah .....	128
b. Prioritas Masalah .....	128
c. Alternatif Penyelesaian Masalah .....	131
d. Prioritas Alternatif Penyelesaian Masalah .....	131
B. Faktor Pendukung dan Penghambat selama di Lapangan .....	133
C. Pengetahuan Khusus .....	134
D. PHBS Tatahan Rumah Tangga .....	135
E. Rencana Plan OF Action (POA) .....	136

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	139
B. Saran .....	142

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Daftar 10 Besar Penyakit Puskesmas Palangga Selatan Tahun 2014	13
Tabel 2	Daftar Jumlah Tenaga Kesehatan Puskesmas Amondo Tahun 2014	24
Tabel 3	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	30
Tabel 4	Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	31
Tabel 5	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	32
Tabel 6	Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	33
Tabel 7	Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	34
Tabel 8	Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	35
	Distribusi Responden Menurut Pekerjaan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	
	Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Responden di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	
	Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	



Tabel 9	Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan/Kamar Rumah di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	36
Tabel 10	Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	37
Tabel 11	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Jumlah Anggota Keluarga di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	38
Tabel 12	Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan dalam Sebulan Terakhir di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	39
Tabel 13	Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	40
Tabel 14	Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	40
Tabel 15	Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	41
Tabel 16	Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	42
	Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	
	Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan	

Tabel 17	dengan Rumah di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	43
Tabel 18	Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	43
Tabel 19	Distribusi Responden Menurut Waktu Tempuh dari Rumah Responden Menuju Fasilitas Kesehatan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	44
Tabel 20	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Memuaskan pada Fasilitas Kesehatan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	45
Tabel 21	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan pada Fasilitas Kesehatan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	46
Tabel 22	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Asuransi Kesehatan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	47
	Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	
	Distribusi Persalinan Responden yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	
	Distribusi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	
	Distribusi Responden Menurut Penimbangan Balita di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	

Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih di  
Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

Tabel 23	Distribusi Responden Menurut Kategori Mencuci Tangan Pakai Sabun di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	48
Tabel 24	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jamban di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	49
Tabel 25	Distribusi Responden Menurut Memberantas Jentik di Rumah di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	50
Tabel 26	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Makan Sayur dan Buah di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	51
Tabel 27	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Melakukan Aktifitas Fisik di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	51
Tabel 28	Distribusi Responden Menurut Keluarga yang Tidak Merokok dalam Rumah di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	52
	Distribusi Responden Menurut Kategori PHBS Tatanan Rumah Tangga di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	
	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	

Tabel 29	Distribusi Responden Menurut Tempat Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	53
Tabel 30		54
Tabel 31	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	54
	Distribusi Responden Menurut Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	
Tabel 32	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	55
	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	
Tabel 33	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	56
Tabel 34	Distribusi Responden Menurut Penolong Utama saat Melahirkan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	56
	Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	
Tabel 35	Distribusi Responden Menurut Kondisi Persalinan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	57
	Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	

Tabel 36	Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	58
Tabel 37	Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	58
Tabel 38	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Kolostrum di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	59
Tabel 39	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	60
Tabel 40	Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	61
Tabel 41	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Susu Formula di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	62
	Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula 0-24 Bulan di Desa Parasi Kecamatan palangga selatan Tahun 2014	
	Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	
	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	

Tabel 42	Distribusi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Bayi/Balita di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	63
Tabel 43	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Alasan Imunisasi di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	64
Tabel 44	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan tentang Garam Beryodium di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	65
Tabel 45	Distribusi Responden Menurut Jenis Garam Beryodium di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	66
Tabel 46	Distribusi Responden Menurut Tempat Memperoleh Garam di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	67
Tabel 47	Distribusi Responden Menurut Cara Menggunakan Garam Beryodium di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	68
Tabel 48	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	69
	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	
	Distribusi Responden Menurut Usia Bayi/Balita di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	
	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Bayi/Balita 0-12 Bulan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	

Tabel 49	Distribusi Responden Menurut Tinggi Badan Bayi/Balita 0-12 Bulan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan	69
Tabel 50	Distribusi Responden Menurut Usia Bayi/Balita 13-24 Bulan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	70
Tabel 51	Distribusi Responden Menurut Tinggi Badan Bayi/Balita Usia 13-24 Bulan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	71
Tabel 52	Distribusi Responden Menurut Usia Bayi/Balita 25-36 Bulan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	72
Tabel 53	Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	73
Tabel 54	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	74
	Distribusi Responden Menurut Umur Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2013	
	Distribusi Responden Menurut Penyebab Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	

Tabel 55	Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	74
Tabel 56	Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	75
Tabel 57	Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di Desa Parasi Kecamatan palangga selatan Tahun 2014 Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014 Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	76
Tabel 58	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014 Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah di Desa Parasi Kecamatan Tinanggea Palangga Selatan 2014	76
Tabel 59	Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014 Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar untuk Memasak Di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014 Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL Di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	77
Tabel 60	Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014 Distribusi Responden Menurut Status Sarana Air Bersih Sumur Gali di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan	78



Tabel 61	Tahun 2014 Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	78
Tabel 62	Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	79
Tabel 63	Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	80
Tabel 64	Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014 Prioritas Masalah dengan Metode USG Alternative Penyelesaian Masalah dengan Metode CARL Rencana Operasional Kegiatan (POA)	81
Tabel 65		82
Tabel 66		83
Tabel 67		83

Tabel 68	84
----------	----

Tabel 69	84
----------	----

Tabel 70	85
----------	----

Tabel 71	86
----------	----

Tabel 72	87
----------	----

Tabel 73	87
----------	----

Tabel 74	88
----------	----

Tabel 75	89
----------	----

Tabel 76	89
----------	----

Tabel 77	90
----------	----

Tabel 78	90
----------	----

Tabel 79	91
----------	----

Tabel 80	92
----------	----

Tabel 81	92
Tabel 82	93
Tabel 83	94
Tabel 84	95
Tabel 85	96
Tabel 86	97
Tabel 87	97
	98
Tabel 88	
	99
Tabel 89	

Tabel 90

Tabel 91

100

Tabel 92

101

Tabel 93

102

Tabel 94

109

Tabel 95

112

Tabel 96

113

## DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

No.	Singkatan	Kepanjangan/Arti
1.	SPAL	Saluran Pembuangan Air Limbah
2.	PHBS	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
3.	KMS	Kartu Menuju Sehat
4.	CARL	<i>Capability</i> atau Kemampuan, <i>Accessibility</i> atau Kemudahan, <i>Readness</i> atau Kesiapan dan <i>Laverage</i> atau Daya Ungkit.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut UU NO. 23 Tahun 1992, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan menurut WHO (1974) yang dikatakan sehat adalah suatu keadaan yang lengkap meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan semata-mata bebas dari penyakit dan atau kelemahan. Dalam konsep sehat menurut WHO tersebut diharapkan adanya keseimbangan yang serasi dalam interaksi antara manusia, makhluk hidup lain, dan dengan lingkungannya. Sebagai kesimpulan dari konsep WHO tersebut, maka yang dikatakan manusia sehat adalah tidak sakit, tidak cacat, tidak lemah, bahagia secara rohani, sejahtera secara sosial, sehat secara jasmani.

Sedangkan dalam UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dengan demikian upaya kesehatan yang dilakukan merupakan serangkaian kegiatan terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan atau masyarakat (Depkes, 2009).

Bertitik tolak dari konsep kesehatan secara umum, maka konsep kesehatan perlu diterapkan pada semua aspek kehidupan. Di dalam kesehatan masyarakat menurut konsep paradigma sehat maka ciri pokoknya adalah upaya preventif (pencegahan penyakit) dan promotif (peningkatan kesehatan) (Notoatmodjo, 2007).

Berbagai upaya telah diupayakan baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, diantaranya berhubungan dengan profesionalisme petugas kesehatan. Upaya mempersiapkan calon-calon tenaga kesehatan yang professional terutama dalam bidang promotif dan preventif adalah dengan mendesain kurikulum yang mengarahkan peserta didik agar dapat memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat untuk selanjutnya melakukan pengembangan program intervensi menuju perubahan masyarakat yang diinginkan. Bentuk kongkrit dari upaya tersebut adalah dilakukannya Pengalaman Belajar Lapangan(PBL).

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) adalah proses belajar untuk mendapatkan kemampuan di bidang kesehatan masyarakat. Kemampuan professional kesehatan masyarakat merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang tenaga profesi kesehatan masyarakat, yaitu :

1. Menerapkan diagnosis kesehatan masyarakat yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat



2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif
3. Bertindak sebagai manajer madya yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti
4. Melakukan pendekatan kepada masyarakat
5. Bekerja dalam tim multidisipliner.

#### **B. Maksud dan Tujuan PBL**

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Maka dari itu PBL harus dilaksanakan secara benar. Kegiatan pendidikan keprofesian yang sebagian besar berbentuk PBL bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat yang berorientasi kesehatan masyarakat.
2. Meningkatkan kemampuan dasar profesional dalam pengembangan dan kebijakan kesehatan.
3. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan mendekati problematik kesehatan masyarakat secara holistik.
4. Meningkatkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat dalam menangani permasalahan kesehatan masyarakat.

Adapun tujuan dari kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I diharapkan agar mahasiswa mampu :

1. Mengetahui dan memahami struktur masyarakat serta organisasinya.
2. Mengetahui karakteristik serta norma-norma dalam masyarakat dan lingkungannya.
3. Dapat mengidentifikasi masalah dari hasil pengumpulan data primer dan data sekunder pada Pengalaman Belajar Lapangan(PBL)
4. Menentukan prioritas masalah bersama-sama masyarakat untuk menentukan masalah kesehatan setempat
5. Mengetahui tujuan pokok dan fungsi sarana pelayanan kesehatan masyarakat
6. Mengetahui dan memahami institusi lain dan organisasi yang terkait dengan kesehatan masyarakat.
7. Bersama-sama masyarakat untuk membuat prioritas program untuk menyelesaikan masalah yang diprioritaskan lalu diseminarkan di lokasi masing-masing.
8. Mempersiapkan pelaksanaan program yang dipilih pada PBL berikutnya. Bekerja sama secara tim dalam berbagai kegiatan kelompok.
9. Membuat laporan PBL I dan mempersiapkan program intervensi pada PBL II.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI**

#### **A. Keadaan Geografi dan Demografi**

##### **1. Geografi**

Secara harfiah geografi terdiri dari dua buah kata yaitu “*geo*” yang artinya bumi, dan “*grafi*” yang artinya gambaran, sehingga dapat diartikan bahwa geografi adalah gambaran muka bumi suatu wilayah. Berikut akan dijelaskan gambaran muka bumi Desa Parasi, Kecamatan Palangga selatan baik dari segi luas daerah, batas wilayah, kondisi topografi dan orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan).

##### **a. Luas Daerah**

Desa Parasi merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Palangga selatan yang berada pada wilayah kabupaten konawe selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara dengan luas wilayah 2120,8 Ha dengan komposisi wilayah sebagai berikut; luas persawahaa 100 Ha, sedangkan luas pemukiman, perkebunan, ladng,hutan,pekarangan,perkantoran belum dihitung oleh aparat desa. Desa parasi terdiri dari 4 Dusun:

- 1) Dusun I
- 2) Dusun II
- 3) Dusun III

#### 4) Dusun IV

##### b. Batas Wilayah

Desa Parasi merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Palangga selatan yang memiliki luas wilayah 20120,8 Ha. Dimana Desa Parasi memiliki batasan wilayah yang digambarkan sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Watumbohoti.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mondoe.
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Onembute.
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Tiworo.

##### c. Keadaan iklim

Pada dasarnya Desa Parasi memiliki ciri-ciri iklim yang sama dengan daerah lain di jasiarah Sulawesi Tenggara yang umumnya beriklim tropis dengan keadaan suhu rata-rata 27°C.

Desa Parasi berada pada dataran rendah yakni pada ketinggian 0 meter dari permukaan laut (mdpl) dengan curah hujan cukup rendah.

Di daerah ini sebagaimana daerah di Indonesia memiliki 2 musim dalam setahun yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan biasanya berlangsung dari bulan Desember sampai dengan bulan Mei yang

ditandai karena adanya angin muson barat sedangkan musim kemarau berlangsung antara bulan Juni sampai dengan November yang ditandai dengan tiupan angin muson timur yang dijadikan tolak ukur bagi masyarakat dalam menentukan musim panen dimana masyarakat Desa Parasi dominan memiliki mata pencaharian petani, namun karena pengaruh perubahan suhu bumi (global warming) tidak jarang dijumpai keadaan dimana musim penghujan dan musim kemarau yang berkepanjangan atau mengalami musim pancaroba yang tidak teratur.

d. Topografi

Secara umum, Desa Parasi memiliki topografi berupa bentangan wilayah yang meliputi desa/kelurahan dataran rendah dengan luas 2120,8 Ha.

e. Orbitasi

Adapun orbitasi Desa Parasi adalah sebagai berikut :

- 1) Jarak dari pusat administratif ke ibukota kecamatan  $\pm 3$  km.
- 2) Lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan kendaraan bermotor  $\pm 10$  menit.
- 3) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor  $\pm 30$  menit
- 4) Jarak ke ibu kota kabupaten/kota  $\pm 50$  km.

- 5) Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor  
 $\pm 1$  Jam
- 6) Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non motor 5 jam.
- 7) Jarak ke ibu kota provinsi  $\pm 100$  km.
- 8) Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor  
 $\pm 3$  jam.
- 9) Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor  $\pm 11$  jam.
- 10) Kendaraan umum ke ibu kota provinsi 0 unit.

## **2. Demografi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari data profil Desa Parasi disebutkan, bahwa Desa parasi memiliki jumlah penduduk sebanyak 763 Jiwa dengan kepadatan penduduk 29,69 per Km yang terdiri dari 379 jiwa penduduk laki-laki, dan 384 penduduk perempuan dimana data tersebut menunjukkan rasio jenis kelamin 4 dengan jumlah kepala keluarga mencapai 180 KK yang rata-rata bermata pencaharian petani.

## **B. Status Kesehatan Masyarakat**

### **1. Lingkungan**

Lingkungan adalah komponen yang mempunyai implikasi sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya menyangkut status kesehatan seseorang

mengingat lingkungan merupakan salah satu dari 4 faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat.

Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok, atau masyarakat seperti lingkungan yang bersifat biologis, psikologis, sosial, kultural, spiritual, iklim, sistem perekonomian, politik, dan lain-lain.

Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Jika keseimbangan lingkungan ini tidak dijaga dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Sebagai contoh, kebiasaan membuang sampah sembarangan berdampak pada lingkungan yakni menjadi kotor, bau, banyak lalat, banjir, dan sebagainya.

Kondisi lingkungan di Desa parasi dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu lingkungan fisik, sosial, dan biologi.

#### a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik dapat dilihat dari kondisi perumahan, air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan SPAL.

##### 1) Perumahan

Perumahan yang ada di Desa Parasi terlihat bahwa sebagian besar rumah penduduk menggunakan lantai semen. sisanya menggunakan lantai papan. Lantai keramik yang dapat menjadi salah satu indikator

kemakmuran penduduk hanya terpasang pada beberapa rumah di Desa Parasi.

Sebagian besar rumah penduduk di Desa Parasi menggunakan atap seng. Terlihat bahwa sebagian besar rumah penduduk menggunakan dinding dari bahan papan, kemudian menggunakan tembok permanen dan sebagian kecil menggunakan tembok semi permanen.

#### 2) Air bersih

Sumber air bersih masyarakat Desa Parasi pada umumnya berasal dari Air ledeng yang masyarakatnya semua menggunakan air tersebut. Adapun kualitas airnya bila ditinjau dari segi fisiknya airnya jernih tetapi berkapur. Untuk keperluan air minum, masyarakat biasanya memasak air dan hanya sebagian kecil yang memesan air galon.

#### 3) Jamban Keluarga

Pada umumnya masyarakat Desa Parasi sudah memiliki jamban. Kebanyakan jamban keluarga tersebut tidak memenuhi syarat. Masyarakat yang menggunakan jamban bertipe leher angsa masih sangat minim. Hanya sebagian besar masyarakat membuang kotorannya di perkarangan belakang rumah kemudian di bakar.

#### 4) Pembuangan Sampah dan SPAL

Pada umumnya masyarakat membuang sampah di belakang rumah yaitu pada tanah yang sudah digali dan jika sudah penuh dibakar dan ada



juga yang di biarkan berserakan di pekarangan rumah. Masyarakat yang menggunakan TPS masih sangat jarang bahkan hampir tidak ada, karena pada umumnya sampah-sampahnya berupa dedaunan dan sampah dari hasil sisa industri rumah tangga.

Untuk Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), sebagian besar di alirkan langsung di belakang rumah penduduk, ada SPAL terbuka yaitu berupa tanah yang digali lalu dialirkan ke lubang.

#### b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial masyarakat Desa Parasi sangat baik. Ini dapat dilihat dari hubungan antar para tokoh masyarakat pemerintah serta para masyarakat dan pemuda yang merespon dan menyambut baik kegiatan kami selama PBL I serta mau bekerjasama dengan memberikan data atau informasi yang kami perlukan. Selain itu interaksi antar masyarakat sangat baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur kebudayaan dan asas kekeluargaan mengingat kekerabatan keluarga di wilayah ini masih sangat dekat.

Selain itu juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat Desa Parasi yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan dan kesadaran yang kemudian menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi status kesehatan masyarakat.

Pada umumnya tingkat pendapatan masih sangat rendah di karenakan mayoritas pendapatan di sandarkan dari hasil bertani yang tidak tentu

penghasilannya tetapi jarang masih ada anak yang putus sekolah. Meskipun demikian kesadaran akan pentingnya pendidikan cukup tinggi, hal ini dicerminkan dari banyaknya pemuda ataupun pemuda yang menempuh pendidikan.

#### c. Lingkungan Biologi

Lingkungan biologi dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang tercemar oleh mikroorganisme atau bakteri. Ini disebabkan oleh banyaknya penduduk yang tidak memiliki pembuangan air limbah banyaknya terdapat kotoran hewan (sapi) serta pembuangan sampah yang sangat dekat dengan rumah masyarakat di Desa Parasi yang memungkinkan menjadi sumber reservoir sumber penularan penyakit.

### 2. **Perilaku**

Menurut Bekher (1979), perilaku kesehatan (*health behavior*) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, sanitasi, dan sebagainya. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

### 3. **Pelayanan Kesehatan**

Desa Parasi memiliki posisi yang strategis baik dari letak puskesmasnya maupun sarana ke kantor kecamatan. Puskesmas Desa Parasi terletak di pusat kecamatan yang memiliki jarak  $\pm 4000$  meter dari rumah penduduk Desa Parasi sehingga masyarakat mampu menjangkau pelayanan kesehatan jika sakit. Dan posyandu yang berjalan secara teratur dengan akses yang mudah ditempuh oleh masyarakat pula karena letaknya berada di dalam desa sehingga sistem pelayanan kesehatan untuk anak dan Ibu Hamil yang diperoleh masyarakat Desa Parasi cukup memuaskan.

Sarana kesehatan yang dapat diperoleh oleh masyarakat yaitu fasilitas kesehatan berupa Posyandu sebanyak 1 unit.

Untuk fasilitas kesehatan di posyandu masyarakat memberikan respon positif dalam upaya meningkatkan kesehatan anak yang dibuktikan dengan banyaknya ibu yang memiliki KMS dan ibu yang memeriksakan kehamilannya memberikan gambarannya bahwa pelayanan kesehatan di Desa Parasi sudah cukup memadai.

### C. JENIS PENYAKIT YANG DOMINAN

**Tabel 1 : Daftar 10 Besar Penyakit Puskesmas Palangga Selatan**

No.	Penyakit	Jumlah	Persentase
1.	Abses Diabetes	107 penderita	17
2.	ISPA	103 penderita	16
3.	Hipertensi	97 penderita	15
4.	Penyakit Pulpa	81 penderita	12
5.	Gastritis	81 penderita	12
6.	Febris	56 penderita	9
7.	Diare	37 penderita	6
8.	Influenza	37 penderita	6
9.	Alergi	32 penderita	5

10	Hipotensi	13 penderita	2
----	-----------	--------------	---

*Sumber: Profil Puskesmas Amondo 2014*

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari sepuluh besar penyakit yang terdapat di Puskesmas Amondo kecamatan Palangga Selatan tahun 2014 tingkat penyakit yang tertinggi adalah Abses Diabetes dengan jumlah penderita 107 orang dan yang terkecil yaitu penyakit Hipertensi dengan jumlah penderita 13 orang.

#### 1) Abses Diabetes

Diabetes Melitus (DM) berasal dari bahasa Yunani yaitu *Diabainein*, tembus atau pancuran air dan bahasa Latin *militus* yaitu rasa manis, yang juga dikenal di Indonesia dengan istilah penyakit kencing manis adalah kelainan metabolik yang disebabkan oleh banyak faktor dengan gejala berupa Hiperglikemia, kronis dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein.

Berbagai penyakit sindrom dan gejala dapat terpicu oleh diabetes melitus antara lain: Alzheimer, ataxia-telangiectasia, sindrom Down, penyakit Huntington, kelainan mitokondria, distrofi miotomi, penyakit Parkinson, sindrom Prader-Willi, sindrom Werner dan sindrom Wolfram. Leukoaraiosis, demensia, hipotiroidisme, hipertiroidisme, hipogonadisme dll. Pada tahun 2013 Indonesia memiliki sekitar 8,5 juta penderita

diabetes yang merupakan jumlah ke empat terbanyak di Asia dan ketujuh di dunia.

## 2) ISPA

ISPA adalah singkatan dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut atau URI (bahasa Inggris) singkatan dari *Under Respiratory Infection* adalah penyakit infeksi yang bersifat akut dimana melibatkan organ saluran pernapasan mulai dari hidung, sinus, laring hingga alveoli. Infeksi adalah invasi tubuh oleh patogen atau mikroorganisme yang mampu menyebabkan sakit (Potter & Perry, 2005).

Saluran pernafasan adalah organ tubuh yang memiliki fungsi menyalurkan udara atmosfer ke paru-paru begitu pula sebaliknya. Saluran pernafasan dimulai dari hidung, rongga telinga tengah, laring, trakea, bronkus, alveoli, termasuk pleura.

Infeksi akut disini adalah mengacu kepada waktu yaitu Infeksi yang berlangsung hingga 14 hari. Batas 14 hari diambil untuk menunjukkan proses akut meskipun untuk beberapa kasus ISPA dapat berlangsung lebih dari 14 hari. Dilihat dari arti dalam bahasa Inggris (URI) sehingga ISPA sering disalahartikan sebagai infeksi saluran pernapasan atas. ISPA sendiri sebenarnya mencakup infeksi saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah.

Sebagian besar penyakit jalan napas bagian atas disebabkan oleh virus dan pada umumnya tidak dibutuhkan terapi antibiotik. Pada balita jarang ditemukan faringitis oleh kuman streptococcus. Namun bila ditemukan infeksi kuman streptococcus misalnya pada radang telinga akut harus diobati dengan antibiotik penisilin.

Gejala klinis penyakit ISPA, Sistem respiratorik: nafas cepat, kadang napas tak teratur, retraksi dinding dada, napas cuping hidung, sianosis, suara napas lemah, wheezing. Sistem kardial: takikardi, bradikardi, hipertensi, hipotensi dan cardiac arrest, Sistem cerebral : gelisah, sakit kepala, bingung, papil edema, kejang, koma. Sistem integumen : berkeruput banyak.

Penularan ISPA terutama melalui droplet (percikan air liur) yang keluar saat penderita bersin, batuk, udara pernapasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat. Penularan juga dapat terjadi melalui kontak atau kontaminasi tangan oleh sekret saluran pernapasan, hidung, dan mulut penderita.

### 3) Hipertensi

Hipertensi (HTN) atau tekanan darah tinggi, kadang-kadang disebut juga dengan hipertensi arteri, adalah kondisi medis kronis dengan tekanan darah di arteri meningkat. Peningkatan ini menyebabkan jantung harus bekerja lebih keras dari biasanya untuk mengedarkan darah melalui

pembuluh darah. Tekanan darah melibatkan dua pengukuran, sistolik dan diastolik, tergantung apakah otot jantung berkontraksi (sistole) atau berelaksasi di antara denyut (diastole). Tekanan darah normal pada saat istirahat adalah dalam kisaran sistolik (bacaan atas) 100–140 mmHg dan diastolik (bacaan bawah) 60–90 mmHg. Tekanan darah tinggi terjadi bila terus-menerus berada pada 140/90 mmHg atau lebih.

Hipertensi terbagi menjadi hipertensi primer (esensial) atau hipertensi sekunder. Sekitar 90–95% kasus tergolong "hipertensi primer", yang berarti tekanan darah tinggi tanpa penyebab medis yang jelas. Kondisi lain yang mempengaruhi ginjal, arteri, jantung, atau sistem endokrin menyebabkan 5-10% kasus lainnya (hipertensi sekunder).

Hipertensi adalah faktor resiko utama untuk stroke, infark miokard (serangan jantung), gagal jantung, aneurisma arteri (misalnya aneurisma aorta), penyakit arteri perifer, dan penyebab penyakit ginjal kronik. Bahkan peningkatan sedang tekanan darah arteri terkait dengan harapan hidup yang lebih pendek. Perubahan pola makan dan gaya hidup dapat memperbaiki kontrol tekanan darah dan mengurangi resiko terkait komplikasi kesehatan. Meskipun demikian, obat seringkali diperlukan pada sebagian orang bila perubahan gaya hidup saja terbukti tidak efektif atau tidak cukup.

#### 4) Penyakit Pulpa

Secara umum penyakit pulpa dapat disebutkan sebagai kelainan pada jaringan pulpa (saluran akar gigi yang berisi pembuluh darah dan saraf) dan jaringan sekitar akar gigi (periapikal) akibat inflamasi oleh iritasi bakteri, mekanis, atau kimia. Kelainan-kelainan pada pulpa dapat terjadi karena aktifitas bakteri penyebab karies atau lubang gigi yang secara kronis menginfeksi jaringan pulpa dan jaringan sekitar akar gigi. Penyebab lainnya dapat terjadi secara mekanis dan kimiawi, antara lain: trauma atau benturan, abrasi dan atrisi, yaitu pengikisan email gigi dan kesalahan saat tindakan oleh dokter gigi. Kerusakan pulpa juga dapat disebabkan oleh zat asam dari makanan ataupun bahan-bahan kedokteran gigi. Perluasan inflamasi pada pulpa dapat mengenai jaringan periapikal karena kontaminasi bakteri, trauma instrumen, dan efek rangsang obat saluran akar pasca perawatan. Pengetahuan tentang penyebab kelainan pulpa penting diketahui untuk mencegah terjadinya penyakit pulpa dan periapikal. Reaksi pulpa terhadap cedera sangat individual dan variatif, sehingga proses kelanjutan inflamasi sulit diperkirakan.

#### 5) Gastritis

Gastritis bukanlah suatu penyakit tunggal, namun beberapa kondisi-kondisi yang berbeda yang semuanya mempunyai peradangan lapisan lambung. Maag atau radang lambung atau tukak lambung adalah gejala penyakit yang menyerang lambung dikarenakan terjadi luka atau



peradangan pada lambung yang menyebabkan sakit, mulas, dan perih pada perut. Gastritis dapat disebabkan oleh terlalu banyak minum alkohol, penggunaan obat-obat anti peradangan nonsteroid jangka panjang (NSAIDs) seperti aspirin atau ibuprofen, atau infeksi bakteri-bakteri seperti *Helicobacter Pylori* (*H. pylori*). Kadangkala gastritis berkembang setelah operasi utama, luka trauma, luka-luka bakar, atau infeksi-infeksi berat.

Penyakit-penyakit tertentu, seperti pernicious anemia, kelainan-kelainan autoimun, dan mengalirnya kembali asam yang kronis, dapat juga menyebabkan gastritis. Gejala-gejala yang paling umum adalah gangguan atau sakit perut. Gejala-gejala lain adalah bersendawa, perut kembung, mual dan muntah atau suatu perasaan penuh atau terbakar di perut bagian atas. Darah dalam muntahan anda atau tinja-tinja yang hitam mungkin adalah suatu tanda perdarahan didalam lambung, yang mungkin mengindikasikan suatu persoalan yang serius yang memerlukan perhatian medis yang segera.

#### 6) Fibris

Kejang demam adalah berkaitan kejang terjadi saat pada suhu meningkat disebabkan oleh suatu proses exdrakranium sering terjadi pada anak umur 6 bulan sampai 4 tahun. Penyebab kejang demam dibagi enam kelompok:

- a) Obat-obatan: racun alkohol, obat yang di minum secara berlebihan
- b) Ketidak seimbangan kimiawi: hiperkalemia, hipoklikomia dan asidosis.
- c) Demam : paling sering terjadi pada anak balita
- d) Patologis otak : akibat dari penyakit kepala, trauma, dan infeksi.
- e) Eklamsia hipertensi prenatal, toksikosis gravidarum.
- f) Idiopatik penyebabnya tidak di ketahui.

#### 7) Diare

Diare adalah sebuah penyakit di mana tinja atau feses berubah menjadi lembek atau cair yang biasanya terjadi paling sedikit tiga kali dalam 24 jam. Di negara berkembang, diare adalah penyebab kematian paling umum kematian balita, dan juga membunuh lebih dari 2,6 juta orang setiap tahunnya.

Kondisi ini dapat merupakan gejala dari luka, penyakit, alergi (fructose, lactose), kelebihan vitamin C, dan mengonsumsi Buah-buahan tertentu. Biasanya disertai sakit perut dan seringkali mual dan muntah. Ada beberapa kondisi lain yang melibatkan tapi tidak semua gejala diare, dan definisi resmi medis dari diare adalah defekasi yang melebihi 200 gram per hari. Memakan makanan yang asam, pedas, atau bersantan

sekaligus secara berlebihan dapat menyebabkan diare juga karena membuat usus kaget.

Hal ini terjadi ketika cairan yang tidak mencukupi diserap oleh usus besar. Sebagai bagian dari proses digestasi, atau karena masukan cairan, makanan tercampur dengan sejumlah besar air. Oleh karena itu makanan yang dicerna terdiri dari cairan sebelum mencapai usus besar. Usus besar menyerap air, meninggalkan material yang lain sebagai kotoran yang setengah padat. Bila usus besar rusak / radang, penyerapan tidak terjadi dan hasilnya adalah kotoran yang berair.

Diare kebanyakan disebabkan oleh beberapa infeksi virus tetapi juga seringkali akibat dari racun bakteri. Dalam kondisi hidup yang bersih dan dengan makanan mencukupi dan air tersedia, pasien yang sehat biasanya sembuh dari infeksi virus umum dalam beberapa hari dan paling lama satu minggu. Namun untuk individu yang sakit atau kurang gizi, diare dapat menyebabkan dehidrasi yang parah dan dapat mengancam jiwa bila tanpa perawatan.

Diare dapat menjadi gejala penyakit yang lebih serius, seperti disentri, kolera atau botulisme, dan juga dapat menjadi indikasi sindrom kronis seperti penyakit Crohn. Meskipun penderita apendisitis umumnya tidak mengalami diare, diare menjadi gejala umum radang usus buntu. Diare juga dapat disebabkan oleh konsumsi alkohol yang

berlebihan, terutama dalam seseorang yang tidak cukup makan.jadi apabila mau mengkonsumsi alkohol lebih baik makan terlebih dahulu.

Kondisi cuaca yang tidak stabil, sanitasi tempat pengungsian yang buruk serta kondisi rumah yang masih kotor terkena genangan air, juga sulitnya mendapat air bersih menyebabkan mudahnya terjadi wabah diare setelah banjir. Penyakit diare yang terlihat ringan justru bisa membahayakan jiwa, karena saat tubuh kekurangan cairan, maka semua organ akan mengalami gangguan. Diare akan semakin berbahaya jika terjadi pada anak-anak.

#### 8) Influenza

Merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus RNA dari familia *Orthomyxoviridae* (virus influenza), yang menyerang unggas dan mamalia.Gejala yang paling umum dari penyakit ini adalah menggigil, demam, nyeri tenggorok, nyeri otot, nyeri kepala berat, batuk, kelemahan, dan rasa tidak nyaman secara umum.

Walaupun sering tertukar dengan penyakit mirip influenza lainnya, terutama selesma, influenza merupakan penyakit yang lebih berat dibandingkan dengan selesma dan disebabkan oleh jenis virus yang berbeda. Influenza dapat menimbulkan mual, dan muntah, terutama pada anak-anak, namun gejala tersebut lebih sering terdapat pada penyakit gastroenteritis, yang sama sekali tidak berhubungan, yang juga

kadangkala secara tidak tepat disebut sebagai "flu perut." Flu kadangkala dapat menimbulkan pneumonia viral secara langsung maupun menimbulkan pneumonia bakterial sekunder.

Biasanya, influenza ditularkan melalui udara lewat batuk atau bersin, yang akan menimbulkan aerosol yang mengandung virus. Influenza juga dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan tinja burung atau ingus, atau melalui kontak dengan permukaan yang telah terkontaminasi. Aerosol yang terbawa oleh udara (airborne aerosols) diduga menimbulkan sebagian besar infeksi, walaupun jalur penularan mana yang paling berperan dalam penyakit ini belum jelas betul. Virus influenza dapat diinaktivasi oleh sinar matahari, disinfektan, dan deterjen. Sering mencuci tangan akan mengurangi risiko infeksi karena virus dapat diinaktivasi dengan sabun.

Influenza menyebar ke seluruh dunia dalam epidemi musiman, yang menimbulkan kematian 250.000 dan 500.000 orang setiap tahunnya, bahkan sampai jutaan orang pada beberapa tahun pandemik. Rata-rata 41.400 orang meninggal tiap tahunnya di Amerika Serikat dalam kurun waktu antara tahun 1979 sampai 2001 karena influenza. Pada tahun 2010 Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit di Amerika Serikat mengubah cara mereka melaporkan perkiraan kematian karena influenza

dalam 30 tahun. Saat ini mereka melaporkan bahwa terdapat kisaran angka kematian mulai dari 3.300 sampai 49.000 kematian per tahunnya

#### 9) Alergi

Alergi atau hipersensitivitas tipe 1 adalah kegagalan kekebalan tubuh di mana tubuh seseorang menjadi hipersensitiv dalam bereaksi secara imunologi terhadap bahan-bahan yang umumnya antigenik atau dikatakan orang bersangkutan bersifat atau atopik dengan kata lain tubuh manusia bereaksi berlebihan terhadap lingkungan atau bahan-bahan yang oleh tubuh yang dianggap asing dan berbahaya padahal sebenarnya tidak untuk orang-orang yang tidak bersifat atopik.

#### 10) Hipotensi

Hipotensi atau tekanan darah rendah tekanan darah yang optimal kurang lebih 120/80 (tekanan sistolik atau diastolik ). Pada orang sehat tekanan darah rendah tanpa disertai gejala tidak dikhawatirkan dan tidak perlu di obati. Tapi tekanan darah rendah dapat menjadi tanda adanya masalah terhadap orang tua. Hal ini karena tekanan darah rendah dapat menyebabkan kurangnya aliran darah ke jantung, otak dan organ tubuh vital lain.

#### D. Ketenagaan

**Tabel 2 : Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Amondo**

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	PNS	8 orang
2	PTT	8 orang
3	Sukarela	9 orang
4	Bidan	1 orang
5	Bidan Desa	8 orang
6	Perawat	1 orang
7	Perawat Gigi	2 orang
8	Sarjana Kesehatan Masyarakat	3 orang
9	dr. Gigi	1 orang
10	Honoror	5 orang

*Sumber: Data Sekunder*

Berdasarkan tabel 2, Tenaga kesehatan di Puskesmas Amondo ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan belum cukup tersedia bagi Puskesmas Amondo di Kecamatan Palangga Selatan.

#### E. Faktor Sosial dan Budaya

##### 1. Agama

Agama atau kepercayaan yang dianut masyarakat Desa Parasi adalah agama Islam yang dianut oleh 100 % warganya yaitu sebanyak 763 orang dimana laki-laki berjumlah 379 orang dan perempuan 384 orang.

Aktifitas keagamaan di Desa Parasi khususnya beragama Islam adalah adanya bersama-sama merayakan Hari-Hari Besar Agama Islam dan sering melakukan majelis taalim. Sarana peribadatan yang dimiliki Desa Parasi yaitu

sebuah Masjid yang terletak di Dusun III tetapi pelaksanaan majelis taalim biasa juga dilakukan di rumah warga. Tersedianya sarana peribadatan yang dimiliki menyebabkan aktifitas keagamaan berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, seperti kegiatan Hari Besar Islam.

## **2. Budaya**

Aspek kebudayaan merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat baik dari kondisi sosial yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun adat budaya setempat.

Masyarakat di Desa Parasi mayoritas suku Tolaki dan Bugis kemasyarakatan di desa ini hampir semua memiliki hubungan keluarga dekat. Sehingga keadaan masyarakat dan sistem pemerintahannya berlandaskan asas kekeluargaan, saling membantu dan bergotong royong dalam melaksanakan aktifitas sekitarnya. Masyarakat Desa Parasi dikepalai oleh seorang Kepala desa dan dibantu oleh aparat pemerintah desa lainnya seperti sekretaris desa, kepala Dusun 1, 2, 3 dan 4, tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat yang ada.

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga yaitu bergotong royong dalam kegiatan kerja bakti dan mengikuti posyandu yang dilakukan setiap bulan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut didukung dengan sarana-



sarana yang terdapat di Desa Parasi ini. Sarana yang terdapat di wilayah Desa Parasi yaitu:

a. Sarana Kesehatan

Di Desa Parasi terdapat 1 unit posyandu yang terdapat di Dusun III tepatnya berada dibalai desa sehingga ketika ada kegiatan posyandu yang dilaksanakan tiap bulannya, Ibu yang sedang hamil dan memiliki balita dapat dengan mudah mendapatkan pelayanan kesehatan dengan baik.

b. Sarana Peribadatan

Keseluruhan penduduk di Desa Parasi adalah beragama Islam dan hal ini didukung pula dengan terdapatnya sebuah bangunan Masjid di dusun III.

### **3. Pendidikan**

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang besar dalam memelihara kesehatan masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Parasi sebagian besar sampai dengan jenjang SMA, bahkan untuk tingkat perguruan tinggi itu bisa di hitung jari. Jadi, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan masih sangat kurang.

### **BAB III**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. HASIL PENDATAAN**

PBL I ini dilaksanakan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara mulai tanggal 15 Desember sampai dengan 28 Desember 2014. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Pembuatan *Gant chart* ini dilakukan pada hari ke dua berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama berada di Desa Parasi selama kurang lebih 2 minggu.
2. Pembuatan Struktur organisasi dilakukan pada hari ke dua saat berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui garis komando dan garis koordinasi bagi masing-masing peserta PBL I.
3. Pembuatan Daftar Hadir ini dilakukan pada hari ke dua berada di lokasi sebagai indikator kehadiran peserta PBL I di Desa Parasi.

4. Pembuatan jadwal piket dilakukan pada hari ke dua berada di lokasi. Hal bertujuan dalam hal pembagian tugas secara adil dan merata bagi setiap peserta.
5. Pembuatan buku tamu dilakukan pada hari ke dua berada di lokasi. Hal bertujuan untuk mendaftar (*melist*) para pengunjung di posko Desa Parasi.
6. Kegiatan *mapping* dilakukan sebanyak 3 tahap, yaitu :
  - a. Tahap pertama dilakukan pada hari pertama untuk meninjau lokasi Desa Parasi secara umum dengan melihat batas-batas wilayah Desa Parasi.
  - b. Tahap kedua dilakukan selama 3 hari bersamaan dengan pengumpulan data primer. Hal ini dilakukan untuk meninjau lokasi secara lebih khusus dengan melihat jenis rumah, kepemilikan jamban, kepemilikan sumur, kepemilikan tempat pembuangan sampah, serta kepemilikan SPAL.
  - c. Tahap ketiga dilakukan setelah pengambilan data primer. Hal ini dilakukan untuk menilai keakuratan *mapping* yang telah disusun sebelumnya.
7. Pertemuan/sosialisasi dengan masyarakat bertempat di Balai Desa Parasi. Tujuan sosialisasi ini ialah untuk menjalin tali silaturahmi dengan warga masyarakat, sehingga dalam kegiatan PBL I ini tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai dengan baik.
8. Pengambilan data primer (data masalah kesehatan yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan masyarakat). Pengambilan data primer ini,

dilakukan mulai tanggal 17 Desember sampai 19 Desember 2014. Dari pengambilan data primer tersebut, jumlah responden yang berhasil diwawancara sebanyak 100 Kepala Rumah Tangga yang tersebar di masing-masing Dusun di Desa Parasi yang terdiri dari 4 Dusun.

9. Curah Pendapat ini dilakukan setelah melakukan pengumpulan data primer dan data sekunder, pada hari Jum'at tanggal 26 Desember 2014 pukul 09.00 WITA bertempat di Balai Desa Parasi. Curah pendapat ini berlangsung dalam 2 tahap, tahap pertama yaitu penentuan prioritas masalah dan tahap kedua yaitu berupa penentuan POA (*Planning of Action*). POA merupakan bentuk dari perencanaan intervensi yang akan dilakukan berdasarkan prioritas masalah kesehatan yang telah ditentukan bersama oleh masyarakat ke depannya. Program ini menunjukkan tahapan-tahapan pelaksanaan mulai dari awal perencanaan meliputi tujuan dari kegiatan/program yang akan diintervensi, sampai kepada tindakan prosedur evaluasi.
10. Kegiatan tabulasi data merupakan rangkaian dari pengumpulan data primer yang bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data kuantitatif tentang masalah kesehatan di Desa Parasi. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 17 Desember sampai 21 Desember 2014.
11. Pembuatan laporan bertujuan untuk melaporkan kegiatan PBL I yang dilakukan di Desa Parasi secara ilmiah.

12. *English Study Trip* (EST) merupakan program dari Fakultas Kesehatan Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa terkhususnya mahasiswa yang mengikuti PBL I. Dimana kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam sehari, selama 1 minggu mulai tanggal 22 Desember sampai 27 Desember 2014.

Hasil dari pendataan yang dilakukan adalah tersedianya data primer sebagai sumber informasi. Data Primer adalah sekumpulan informasi (data) yang diperoleh melalui hasil wawancara/kuisisioner dan observasi langsung di setiap rumah penduduk, guna memperoleh masalah kesehatan yang dominan dan prioritas di lapangan. Adapun hasil pendataan tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Sehingga dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

#### **a. Jenis Kelamin**

Jenis kelamin adalah kelas atau kelompok yang terbentuk dalam suatu spesies sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses reproduksi seksual untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu. Jenis kelamin merupakan suatu akibat dari dimorfisme seksual, yang pada manusia dikenal

menjadi laki-laki dan perempuan. Distribusi responden menurut jenis kelamin di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 : Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		n	%
1	Laki-laki	13	13
2	Perempuan	87	87
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi responden yang banyak yaitu perempuan yaitu 87 orang dengan persentase 87%. Sedangkan responden laki-laki berjumlah 13 orang dengan persentasi 13%.

**Tabel 4 : Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		n	%
1	Laki-laki	87	87
2	Perempuan	13	13
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi kepala rumah tangga dari responden di Desa Parasi yang banyak yaitu Laki-laki yaitu 87 orang dengan persentase 87%. Sedangkan Perempuan berjumlah 13 orang dengan persentasi 13%.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Jenjang pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5 : Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	
		n	%
1	Pra-Sekolah	1	1,0
2	SD	45	45,0
3	SMP	24	24,0
4	SMA	21	21,0
5	Universitas	3	3,0
6	Tidak Tahu	6	6,0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari prasekolah, SD, SMP, SMA, dan Universitas. Distribusi responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SD sebanyak 45 responden atau 45% dan yang paling sedikit yaitu Universitas sebanyak 3 responden atau 3%.

c. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca seseorang ditentukan melalui indikator buta huruf atau tidaknya seseorang. Buta huruf adalah ketidaktahuan seseorang dalam membaca huruf. Buta huruf adalah kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam merangkai huruf sehingga dapat membaca per kata maupun kalimat. Distribusi buta huruf responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6 : Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Kemampuan Membaca	Jumlah	
		n	%
1	Ya	90	90
2	Tidak	10	10
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 90 responden atau 90% dapat membaca dan sisanya 10 responden atau 10% tidak tahu membaca.

d. Status Perkawinan

Status perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Lembaga



Demografi FE UI, 2000). Berdasarkan pendapat Soerjono Soekanto dalam bukunya Kamus Sosiologi menyatakan bahwa kata perkawinan adalah ikatan yang sah antara seorang pria dan wanita yang menimbulkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban antara mereka maupun keturunannya. Distribusi responden menurut status perkawinan di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7 : Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Status Perkawinan	Jumlah	
		n	%
1	Tidak Kawin	8	8
2	Kawin	82	82
3	Cerai Hidup	1	1
4	Cerai Mati	9	9
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa status perkawinan responden bervariasi yaitu tidak kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Tetapi distribusi responden yang paling banyak yaitu berstatus kawin sebanyak 82 responden atau 82% dari seluruh responden dan yang paling sedikit yaitu cerai hidup sebanyak 1 responden atau 1%.

e. Umur Responden

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa Madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut >60 tahun, umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan (Harlock, 2004). Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Distribusi responden menurut umur di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8 : Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

Umur (Tahun)	Jumlah	
	n	%
15-19 Tahun	6	6
20-24 Tahun	13	13
25-29 Tahun	13	13
30-34 Tahun	14	14
35-39 Tahun	19	19
40-44 Tahun	11	11
45-49 Tahun	10	10
50-54 Tahun	2	2
55-59 Tahun	5	5
60-64 Tahun	2	2

65-69 Tahun	4	4
> 70 Tahun	1	1
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari total 100 responden Desa Parasi, responden paling banyak berada di kelompok umur 35-39 dengan jumlah 19 responden atau 19%, sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berada pada kelompok umur >70 dengan jumlah 1 responden atau 1%.

f. Pekerjaan

Distribusi responden menurut pekerjaan masyarakat di Desa Parasi dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 9 : Distribusi Responden Menurut Pekerjaan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Pekerjaan	Jumlah	
		n	%
1	Ibu Rumah Tangga	65	65
2	Petani/Berkebun milik sendiri	14	14
3	Wiraswasta/pemilik salo/ bengkel	7	7
4	Berdagang/ Pemilik Warung	1	1
5	Buruh/Sopir/Tukang/Ojek	2	2
6	Pelajar	3	3
7	Tidak Bekerja	7	7
8	Lain- lain	1	1
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 65 responden atau 65%. Pekerjaan sebagai petani/berkebun milik sendiri terdapat 14 responden dengan persentase 14%, Sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah berdagang/pemilik warung dan lain- lain yang mana masing-masing pekerjaan dengan 1 responden atau 1%.

g. Tempat Tinggal Masyarakat

Distribusi responden menurut tempat tinggal masyarakat di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10 : Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Responden di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Dusun</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	I	27	27,00
2.	II	22	22,00
3.	III	23	23,00
4.	IV	28	28,00
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan tempat tinggal responden, jumlah responden yang paling banyak yaitu di Dusun IV dengan 28 responden (rumah tangga) dengan persentase 28,0%, dan yang paling sedikit yaitu di dusun II dengan 22 responden (rumah tangga) atau 22,0%.

## **2. Karakteristik Sosial Ekonomi**

### **a. Status Kepemilikan Rumah**

Distribusi responden menurut status kepemilikan rumah yang ditempati dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 11 : Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Status Kepemilikan Rumah</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Milik Sendiri	89	89
2.	Milik Orang Tua/Keluarga	11	11
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Tabel di atas menunjukkan bahwa 89 responden atau 89% memiliki rumah dengan status milik sendiri dan 11 responden atau 11% memiliki rumah dengan status milik orang tua/keluarga

**b. Jumlah Ruangan/Kamar**

Distribusi responden menurut jumlah ruangan/kamar rumah yang ditempati dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 12 : Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan/Kamar Rumah di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Jumlah Kamar	Jumlah	
		n	%
1.	1 kamar	8	8,0
2.	2 kamar	24	24,0
3.	3 kamar	34	34,0
4.	4 kamar	11	11,0
5.	5 kamar	16	16,0
6.	6 kamar	2	2,0
7.	7 kamar	2	2,0
8.	8 kamar	2	2,0
9.	Tidak Ada Pembagian kamar	1	1,0
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Table di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 8 responden atau 8,0% memiliki 1 kamar dalam rumah, 24 responden atau 24,0% memiliki 2 kamar dalam rumah, 34 responden atau 43,0% memiliki 3 kamar dalam rumah, 11 responden atau 11,0% memiliki 4

kamar dalam rumah, sedangkan 22 responden atau 22,0% memiliki 5 kamar atau lebih dalam rumah.

c. Jenis Rumah

Distribusi responden menurut rumah masyarakat di Desa parasi dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 13 : Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Jenis Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Permanen	17	17
2.	Semi Permanen	8	8
3.	Papan	75	75
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Tabel di atas menunjukkan bahwa 17% atau 17 responden memiliki rumah dengan jenis permanen, 8% atau 8 responden memiliki jenis rumah semi permanen, dan 75% atau 75 responden memiliki jenis rumah papan.

d. Jumlah Pendapatan

Distribusi responden menurut jumlah pendapatan masyarakat di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 14 : Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Jumlah Anggota Keluarga di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Jumlah Pendapatan	Total	
		n	%
1	< Rp 500.000	42	42
2	Rp 500.000 - Rp 1.500.000	39	39
3	>Rp 1.500.000	19	19
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah penghasilan responden yang paling banyak berada pada kelompok jumlah pendapatan < Rp 500. 000sebanyak 42 responden dengan persentase 42% dan penghasilan responden yang paling sedikit berada pada kelompok jumlah pendapatan >Rp 1. 500. 000sebanyak 19 responden dengan persentase 19%.

### **3. Akses Pelayanan Kesehatan**

#### **a. Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir**

Distribusi responden menurut jumlah adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir masyarakat di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 15 : Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan dalam Sebulan Terakhir di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Jumlah Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir	Jumlah	
		n	%

1.	Iya	59	59
2.	Tidak	41	41
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden, distribusi responden menurut adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, dalam rumah tangga 59 responden atau 59% terdapat keluhan kesehatan sedangkan rumah tangga 41 responden baik responden maupun anggota rumah tangga tidak mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir.

b. Pertolongan Pertama

Tindakan pertolongan pertama responden jika ada anggota dalam rumah tangga yang sakit dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 16 : Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Tindakan Pertama	Jumlah	
		n	%
	Pengobatan Sendiri :		
1.	Istirahat	14	14
2.	Minum Obat Warung	21	21
3.	Minum Jamu/Ramuan	4	4
4.	Kompres Air	1	1
	<b>Sub Total</b>	<b>40</b>	<b>40</b>
5.	Dukun	3	3
	<b>Sub Total</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
	Pergi ke Petugas Kesehatan :		
6.	Rumah Sakit	6	6
7.	Puskesmas	44	44
8.	Bidan Praktek/Bidan di Desa	6	66
9.	Tidak Ada yang dilakukan	1	1
	<b>Sub Total</b>	<b>57</b>	<b>57</b>

	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
--	--------------	------------	------------

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden kebanyakan warga Desa Parasi melakukan tindakan pertama bila anggota keluarga sakit dengan pergi ke petugas kesehatan berjumlah 57 responden (57%). Sedangkan tindakan pertama yang sangat sedikit dilakukan adalah pergi ke dukun dengan jumlah masing-masing 3 responden (3%).

c. Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut kunjungan ke fasilitas kesehatan di Desa parasi dapat di lihat pada table berikut ini :

**Tabel 17 : Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	84	84
2.	Tidak	16	16
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Tabel di atas menunjukkan bahwa 84 responden atau 84% pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan sedangkan 16 responden atau 16% tidak pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan di Desa Parasi

d. Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali

Distribusi responden menurut waktu kunjungan ke fasilitas kesehatan terakhir kali, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 18 : Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Waktu Kunjungan	Jumlah	
		n	%
1.	Sebulan yang Lalu	35	35
2.	Dua Bulan yang Lalu	6	6,0
3.	Tiga Bulan yang Lalu	4	4,0
4.	Lebih Dari Tiga Bulan yang Lalu	21	21,0
5.	Tidak Ingat	20	20,0
6.	Tidak Pernah Berkunjung	14	14,0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas, responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan sebulan terakhir berjumlah 35 responden atau 35%, kemudian responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan dua bulan terakhir berjumlah 6 responden atau 6,0%, selanjutnya responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan tiga bulan terakhir berjumlah 4 responden atau 4,0%, sedangkan responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan lebih dari tiga bulan yang lalu berjumlah 21 responden atau 21%, terdapat 20 responden atau 20% yang tidak mengingat kapan terakhir kali mengunjungi fasilitas kesehatan dan terdapat 14 responden atau 14% yang tidak pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan.

e. Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Dari 94 responden yang pernah melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan, distribusi responden berdasarkan alasan melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 19 : Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No	Alasan Kunjungan	Jumlah	
		n	%
1.	Rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri	2	2,0
2.	Rawat jalan karena sakit dialami anggota keluarga	4	4,0
3.	Memeriksakan kesehatan diri sendiri	46	46,0
4.	Memeriksakan kesehatan anggota keluarga	21	21,0
5.	Memeriksakan kehamilan	2	2,0
6.	Mendapatkan layanan KB	2	2,0
7.	Rawat inap karena sakit lain	2	2,0
8.	Lainnya	7	7,0
9.	Tidak Pernah Berkunjung	15	15,0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden yang melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan alasan ke fasilitas kesehatan yang paling banyak yaitu untuk memeriksakan kesehatan diri sendiri dengan jumlah 46 responden atau 46,0%. Sedangkan alasan yang paling sedikit yaitu untuk memeriksakan kehamilan, mendapatkan layanan KB, dan rawat inap karena sakit lain dengan jumlah masing-masing 2 responden atau 2,0% dan masih ada juga warga yang tidak pernah mengunjungi fasilitas kesehatan dengan jumlah 15 responden atau 15%.

f. Jenis Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut jenis fasilitas kesehatan yang dikunjungi terakhir kali dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 20 : Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1.	Rumah Sakit	12	12
2.	Puskesmas	67	67
3.	Bidan Praktek/Bidan Desa	4	4
4.	Posyandu	3	3
5.	Tidak Pernah Berkunjung	14	14
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas fasilitas yang banyak dikunjungi oleh responden adalah puskesmas dengan jumlah 67 responden atau 67%. Jenis fasilitas kesehatan rumah sakit yang paling sedikit dikunjungi yaitu posyandu sebanyak 3 responden atau 3% dan masih ada juga masyarakat yang tidak pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan dengan jumlah 14 responden atau 14%.

g. Jarak Fasilitas Kesehatan

Jarak dari rumah responden dengan fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 21 : Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah (meter)	Jumlah	
		n	%
1.	60 - < 1000	6	6,0
2.	3000 - < 5000	68	68,0
3.	20000-<80000	12	12,0
4.	Tidak Pernah Berkunjung	14	14,0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden 14 responden tidak pernah kefasilitas pelayanan kesehatan. Sedangkan yang pergi kefasilitas pelayanan kesehatan yang paling banyak ada 68 responden atau 58% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah 3000-5000 meter. Sedangkan yang paling sedikit ada 12 responden atau 12% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah 20000-80000 meter.

#### h. Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan

Cara responden mencapai fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 22 : Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Cara mencapai dengan menggunakan	Jumlah	
		n	%
1.	Kendaraan Pribadi	54	54,0
2.	Angkutan Umum	7	7,0
3.	Ojek	17	17,0

4.	Jalan Kaki	3	3,0
5.	Lainnya	2	2,0
6.	Tidak Pernah Berkunjung	16	16,0
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, cara mencapai fasilitas kesehatan responden yang paling banyak dengan kendaraan pribadi yaitu 54 responden atau 54%. Sedangkan yang paling sedikit dengan lainnya yaitu 2 responden atau 2%.

i. Waktu tempuh

Waktu tempuh yang dibutuhkan dari rumah responden menuju fasilitas kesehatan dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 23 : Distribusi Responden Menurut Waktu Tempuh dari Rumah Responden Menuju Fasilitas Kesehatan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Waktu Tempuh	Jumlah	
		n	%
1.	1-15 menit	24	24,0
2.	16-30 menit	52	52,0
3.	31-45 menit	2	2,0
4.	46-60 menit	1	1,0
5.	> 60 menit	7	7,0



6.	Tidak Pernah Berkunjung	14	14,0
	<b>Jumlah</b>	100	100

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan data diatas, warga Parasi menempuh jarak ke fasilitas kesehatan hanya dengan waktu 16-30 menit dengan persentase 52,0%, 52 responden membutuhkan waktu 1-15 menit dengan persentase 24%, atau 24 responden, lainnya membutuhkan waktu 31-45 menit dengan persentase 2%, 46-60 menit dengan persentase 1%, ada juga yang membutuhkan waktu lebih dari 60 menit dengan persentase 7%.

j. Pelayanan yang Memuaskan

Pelayanan yang paling memuaskan dari fasilitas kesehatan yang pernah dikunjungi oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 24 : Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Memuaskan pada Fasilitas Kesehatan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Pelayanan yang Memuaskan	Jumlah	
		n	%
1.	Waktu Tunggu	12	12,0
2.	Biaya Perawatan	3	3,0

3.	Perilaku Dokter dan Perawat	25	25,0
4.	Perilaku staf lain	12	12
5.	Hasil Pengobatan	31	31,0
6.	Lain- lain	3	3,0
7.	Tidak Pernah Berkunjung	14	14,0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, responden paling banyak merasakan pelayanan yang paling memuaskan adalah hasil pengobatan dengan jumlah 31 responden atau 31%. Sedangkan responden paling sedikit merasakan pelayanan yang memuaskan yaitu biaya perawatan dan lainnya dengan jumlah 3 responden atau 3% dan masih ada juga warga yang tidak pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan dengan jumlah 14 responden atau 14%.

k. Pelayanan yang Tidak Memuaskan

Distribusi responden menurut pelayanan yang tidak memuaskan di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 25 : Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Pelayanan yang Tidak Memuaskan	Jumlah
-----	--------------------------------	--------

		<b>n</b>	<b>%</b>
1.	Waktu Tunggu	15	15,0
2.	Biaya Perawatan	2	2,0
2.	Perilaku dokter dan perawat	1	1,0
3.	Hasil Pengobatan	3	3,0
4.	Fasilitas Ruangan	2	2,0
5.	Tidak Ada	62	62,0
6.	Lain-lain	1	1,0
7.	Tidak Pernah Berkunjung	14	14,0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, responden paling banyak merasakan pelayanan kesehatan yang tidak memuaskan adalah tidak ada dengan jumlah 62 responden atau 62%. Sedangkan responden paling sedikit merasakan pelayanan yang tidak memuaskan yaitu lain-lain dengan jumlah 1 responden atau 1,0%.

#### 1. Kepemilikan Asuransi Kesehatan

Distribusi responden menurut kepemilikan asuransi kesehatan di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 26 : Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Asuransi Kesehatan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Kepemilikan Asuransi Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	63	63,0
2.	Tidak	37	37,0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kepemilikan asuransi kesehatan dari 100 responden ada 63 responden atau 63,0% yang memiliki asuransi kesehatan dan 37 responden atau 37,0% yang tidak memiliki asuransi kesehatan.

m. Jenis Asuransi Kesehatan

Distribusi responden menurut jenis asuransi kesehatan di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 27 : Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Jenis Asuransi Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1.	Askes	7	7,0
2.	Jamsostek	1	1,0
3.	Jamkesmas	12	12,0
4.	BPJS	44	44,0
5.	Tidak Memiliki Jenis Asuransi	36	36,0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi responden menurut jenis asuransi, terdapat 44 responden atau 44,0% yang memiliki

BPJS dan Jamkesmas 12 responden atau 12%, 7 Responden atau 7,0% memiliki Askes, sedangkan 1 responden atau 1,0% memiliki Jamsostek, dan 36 responden atau 36% masyarakat masih tidak mempunyai asuransi kesehatan.

#### 4. PHBS Tatanan Rumah Tangga

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan. PHBS rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga, agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

##### a. Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan

Distribusi persalinan responden yang ditolong oleh tenaga kesehatan di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 28 : Distribusi Persalinan Responden yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	73	73,0
2.	Tidak	26	26,0
3.	Belum Pernah Melahirkan	1	1,0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut bayi ditolong oleh tenaga kesehatan dari 100 responden terdapat 73 responden atau 73,0% yang persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan dan 26 responden atau 26,0% yang persalinannya tidak .ditolong oleh tenaga kesehatan dan 1 responden atau 1% belum pernah melahirkan.

b. Pemberian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (disingkat ASI) adalah susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Air Susu Ibu diproduksi karena pengaruh hormon prolaktin dan oksitosin setelah kelahiran bayi.

**Tabel 29 : Distribusi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Peamberian ASI Eksklusif	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	80	80,0
2.	Tidak	19	19,0
3.	Belum Pernah Melahirkan	1	1,0
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut pemberian ASI Eksklusif dari 100 responden terdapat 80 responden atau 80,0% yang memberikan ASI Eksklusif pada Bayi dan 19 responden atau 19,0% yang tidak .memberian ASI Eksklusif pada Bayinya dan 1 responden atau 1% belum memiliki anak.

c. Penimbangan Balita Setiap Bulan

Distribusi responden menurut penimbangan balita di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 30 : Distribusi Responden Menurut Penimbangan Balita di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Penimbangan Balita Setiap Bulan	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	77	77,0
2.	Tidak	22	22,0
3.	Belum Pernah Melahirkan	1	1,0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut penimbangan Balita, dari 100 responden terdapat 77 responden atau 77% yang balitanya ditimbang setiap bulan, sedangkan 22 responden atau 22% yang balitanya tidak ditimbang setiap bulan dan 1 responden atau 1% belum pernah memiliki bayi

d. Penggunaan Air Bersih

Distribusi responden menurut penggunaan air bersih di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 31 : Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Penggunaan Air Bersih	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	97	97,0
2.	Tidak	3	3,0

	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
--	--------------	------------	------------

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut penggunaan air bersih dari 100 responden ada 97 responden atau 97% yang menggunakan air bersih dan 3 responden atau 3% yang tidak menggunakan air bersih. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Parasi hampir semua responden menggunakan air bersih.

e. Mencuci Tangan Pakai Sabun

Distribusi responden menurut kategori mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah melakukan aktifitas di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 32 : Distribusi Responden Menurut Kategori Mencuci Tangan Pakai Sabun di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Mencuci Tangan Pakai Sabun	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	96	96,0
2.	Tidak	4	4,0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kategori mencuci tangan pakai sabun dari 100 responden ada 96 responden atau 96% yang mencuci tangan pakai sabun dan 4 responden atau 4% tidak melakukan aktifitas mencuci tangan pakai sabun.

f. Penggunaan Jamban



Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia/najis bagi keluarga yang lazim disebut kakus/WC. Manfaat jamban adalah untuk mencegah terjadinya penularan penyakit dan pencemaran dari kotoran manusia. Ada beberapa syarat untuk jamban sehat, yakni tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau, tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus, tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi udara yang cukup, lantai kedap air, tersedia air, sabun, dan alat pembersih. Distribusi responden menurut penggunaan jamban di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 33 : Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jamban di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Penggunaan Jamban	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	62	62
2.	Tidak	38	38
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut penggunaan jamban dari 100 responden ada 62 responden atau 62% yang menggunakan jamban dan 38 responden atau 38% yang tidak menggunakan jamban.

g. Memberantas Jentik di Rumah

Distribusi responden menurut pemberantasan jentik di rumah sekali seminggu di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 34 : Distribusi Responden Menurut Memberantas Jentik di Rumah di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Pemberantasan Jentik Nyamuk	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	76	76
2.	Tidak	24	24
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut pemberantasan jentik di rumah sekali seminggu dari 76 responden atau 76% yang memberantas jentik nyamuk di rumahnya dan 24 responden atau 24% yang tidak memberantas jentik nyamuk di rumah.

h. Makan Sayur dan Buah

Distribusi responden menurut kebiasaan makan sayur dan buah di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 35 : Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Makan Sayur dan Buah di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Kebiasaan Makan Sayur Dan Buah	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	92	92,0
2.	Tidak	8	8,0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut Kebiasaan Makan Sayur Dan Buah dari 100 responden ada 92 responden atau 92% yang mempunyai kebiasaan makan sayur dan buah dan 8 responden atau 8% yang tidak mempunyai kebiasaan makan sayur dan buah.

i. Melakukan Aktifitas Fisik

Distribusi responden menurut kebiasaan melakukan aktifitas fisik di Desa

Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 36 : Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Melakukan Aktifitas Fisik di Desa Parasi Kecamatan Pelangga Selatan Tahun 2014**

No.	Kebiasaan Melakukan Aktifitas Fisik	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	92	92,0
2.	Tidak	8	8,0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel distribusiresponden menurut Kebiasaan melakukan aktifitas fisik dari 100 responden ada 92 responden atau 92% yang melakukan aktifitas fisik dan 8 responden atau 8% yang tidak melakukan aktifitas fisik.

j. Anggota Keluarga yang tidak Merokok

Distribusi responden menurut keluarga yang tidak merokok dalam rumah di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 37 : Distribusi Responden Menurut Keluarga yang Tidak Merokok dalam Rumah di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014.**

No.	Keluarga yang Tidak Merokok	Jumlah
-----	-----------------------------	--------

		<b>n</b>	<b>%</b>
1.	Ya	23	23,0
2.	Tidak	77	77,0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut anggota rumah tangga yang tidak merokok dalam rumah dari 100 responden berjumlah 23 responden atau 23% yang tidak merokok dan 77 responden atau 77% yang merokok.

k. Status PHBS

Distribusi responden menurut PHBS di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 38 : Distribusi Responden Menurut Kategori PHBS Tataan Rumah Tangga di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>PHBS Tataan Rumah Tangga</b>	<b>Jumlah</b>	
		<b>n</b>	<b>%</b>
1	Merah	1	1
2	Kuning	19	19,0
3	Hijau	73	73,0
4	Biru	7	7,0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa dari 100 responden yang masuk kategori PHBS Merah (sangat kurang) berjumlah 1 responden atau 1,0% dan Biru (sangat baik) berjumlah 7 responden atau

7,0%, sedangkan kategori Kuning (Kurang) berjumlah 19 responden atau 19,0%, Hijau (Baik) adalah 73 atau 73,0%.

## 5. KIA/KB & IMUNISASI (Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir)

Dari 100 responden terdapat 50 responden yang tidak ditanyakan karena bukan merupakan Ibu Hamil atau Ibu yang memiliki Balita. Jadi, jumlah responden untuk KIA/KB & Imunisasi berjumlah 50 responden.

### a. Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan

Kehamilan adalah masa dimana wanita membawa embrio dalam tubuhnya yang diawali dengan keluarnya sel telur yang matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma dan keduanya menyatu membentuk sel yang akan bertumbuh yang membuat terjadinya proses konsepsi dan fertilisasi sampai lahirnya janin. Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 39 : Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah	
		n	%
1	Ya	47	94,0
2	Tidak	3	6,0
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Menurut tabel di atas, ibu (responden) yang memiliki bayi/balita memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan dengan jumlah 47

responden atau 94% dan ibu (responden) yang tidak memiliki bayi/balita tidak memeriksakan kehamilannya dengan jumlah 3 responden atau 6%.

b. Pemeriksaaan Kehamilan pada Jenis Petugas Kesehatan

Distribusi responden menurut tempat pemeriksaan kehamilan pada jenis petugas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 40 : Distribusi Responden Menurut Tempat Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Jenis Petugas Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1	Dokter Umum	2	4,0
2	Bidan	45	90,0
3	Tidak Pernah Memeriksakan kehamilannya	3	6,0
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Distribusi jumlah responden yang paling banyak memeriksakan kehamilannya adalah 90,0% atau 45 responden yang memeriksakan kehamilannya pada bidan, 4,0% atau 2 responden yang memeriksakan

kehamilannya pada dokter umum, dan 6,0% atau 3 responden tidak pernah memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan.

c. Jumlah Pemeriksaan Kehamilan

Distribusi responden menurut jumlah pemeriksaan kehamilan di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 41 : Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

Jumlah Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah					
	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III	
	n	%	n	%	N	%
1	3	6,0	2	4,0	5	10,0
2	3	6,0	6	12,0	5	10,0
3	23	46,0	22	44,0	26	52,0
Tidak ingat	12	24,0	11	22,0	7	14,0
Tidak Periksa	9	18,0	9	18,0	7	14,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas dari 50 responden, distribusi responden menurut jumlah pemeriksaan kehamilan berdasarkan triwulan selama hamil adalah rata-rata 39 responden atau 97,5% memeriksa kehamilannya sebanyak 2 kali pada triwulan I dan 3 kali pada triwulan III dan hanya 1 responden atau 2,4% yang tidak memeriksakan kehamilannya pada Triwulan I dan III tersebut. Sedangkan pada triwulan kedua, semua atau 100% responden memeriksakan kehamilannya sebanyak 3 kali.

d. Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan

Distribusi responden menurut pelayanan saat pemeriksaan kehamilan yang diterima, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 42 : Distribusi Responden Menurut Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No	Pelayanan saat Memeriksa Kehamilan	Jumlah				Total	
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%	n	%
1	Ditimbang berat badannya	24	48,0	26	52,0	50	100
2	Diukur tinggi badannya	24	48,0	26	52,0	50	100
3	Disuntik di lengan atas	29	58,0	21	42,0	50	100
4	Diukur tekanan darah	38	76,0	12	24,0	50	100
5	Diukur/diraba perutnya	27	54,0	23	46,0	50	100
6	Tes darah HB	21	42,0	29	58,0	50	100
7	Tes air kencing	16	32,0	34	68,0	50	100
8	Diberi tablet penambah	27	54,0	23	46,0	50	100



	darah/TTD/Fe						
9	Diberi vitamin A	33	66,0	17	34,0	50	100
10	Diberi obat pencegah malaria	21	42,0	29	58,0	50	100
11	Diberi penyuluhan	33	66,0	17	34,0	50	100
12	Tidak diberikan pelayanan apapun	1	2,0	49	98,0	50	100
13	Mendapat semua pelayanan	15	30,0	35	70,0	50	100
14	Tidak pernah memeriksakan kehamilannya	3	6,0	47	94	50	100

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas, pelayanan yang paling banyak didapatkan oleh ibu saat memeriksakan kehamilan adalah diukur tekanan darah dengan responden sebanyak 38 atau 76,0% dan yang paling sedikit didapatkan adalah mendapatkan semua pelayanan dengan responden sebanyak 15 atau 30,0%. Sedangkan 1 responden atau 2,0% tidak mendapat pelayanan apapun dan masih terdapat warga yang tidak memeriksakan kehamilannya sebanyak 3 responden atau 6,0%.

e. Pemeriksaan Kehamilan ke Dukun

Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan pada dukun dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 43 : Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun	Jumlah	
		n	%

1	Ya	28	56,0
2	Tidak	22	44,0
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Dari 50 responden yang diwawancara mengenai KIA/KB & Imunisasi 28 responden atau 56,0% memeriksakan kehamilannya pada dukun. Sedangkan 22 responden atau 44,0% tidak memeriksakan kehamilannya pada dukun.

f. Jumlah Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun

Jumlah pemeriksaan kehamilan pada dukun yang dilakukan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 44 : Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun	Jumlah	
		n	%
1	1-5 kali	28	84,84
2	6-10 kali	2	6,06
3	Tidak Ingat	3	9,09

	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
--	--------------	-----------	------------

*Sumber: Data Primer*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diwawancarai mengenai KIA/KB dan Imunisasi terdapat 33 responden yang memeriksakan kehamilannya pada dukun. Dan dari 33 responden tersebut paling banyak melakukan pemeriksaan sebanyak 1-5 kali yaitu 28 responden atau 84,84%. Sedangkan paling sedikit melakukan pemeriksaan sebanyak 6- 10 kali yaitu 2 responden atau 6,06%.

g. Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas

Distribusi responden menurut pengetahuan bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 45 : Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No	Bahaya saat Hamil,	Jumlah	Total
----	--------------------	--------	-------

	<b>Melahirkan, dan Nifas</b>	<b>Ya</b>		<b>Tidak</b>			
		<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
1	Mual dan Muntah Berlebihan	6	12,0	44	88,0	50	100
2	Mules Berkepanjangan	4	8,0	46	92,0	50	100
3	Pendarahan melalui Jalan Lahir	3	6,0	47	94,0	50	100
4	Tungkai Kaki Bengkok dan Pusing Kepala	3	6,0	47	94,0	50	100
5	Kejang-kejang	2	4,0	48	96,0	50	0
6	Tekanan Darah Tinggi	1	2,0	49	98,0	50	100
7	Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	1	2,0	49	98,0	50	100
8	Lainnya	3	6,0	47	94,0	50	100
9	Tidak tahu	26	52,0	24	48,0	50	100

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas dari 50 responden, yang paling banyak mengetahui bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas adalah mual dan muntah berlebihan dengan 6 responden atau 12,0% sedangkan yang paling sedikit adalah tekanan darah tinggi & ketuban pecah sebelum waktunya dengan 1 responden atau 2,0%.

## **6. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir**

### **a. Penolong Utama saat Melahirkan**

Distribusi responden menurut penolong utama saat melahirkan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 46 : Distribusi Responden Menurut Penolong Utama saat Melahirkan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Penolong Utama saat Melahirkan	Jumlah	
		n	%
Petugas Kesehatan			
1	Dokter Umum	1	2,3
2	Bidan	41	97,6
	Sub Total	42	99,9
Non-Petugas Kesehatan			
4	Dukun	8	0,1
	Sub Total	8	0,1
	Total	50	100

*Sumber: Data Primer*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, 41 responden atau 99,9% yang ditolong oleh petugas kesehatan dan 8 responden atau 0,1% yang ditolong oleh non-petugas kesehatan.

**b. Tempat Melahirkan**

Distribusi responden menurut dimana responden melahirkan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 47 : Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Tempat Melahirkan	Jumlah	
		n	%
1	Rumah Sakit	6	12,0
2	Puskesmas	12	24,0
3	Rumah Bersalin	1	2,0
4	Bidan Praktek	1	2,0
5	Polindes	1	2,0
6	Di Rumah Responden/Dukun/Orang Lain	29	58,0
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas dari 50 responden yang melahirkan di rumah responden/dukun/orang lain paling banyak dengan jumlah responden 29 atau 58,0%, sedangkan jumlah responden yang melahirkan di rumah sakit hanya 6 responden atau 12,0%, di puskesmas sebanyak 12 responden atau 24,0%, serta untuk di rumah bersalin, di polindes, bidan praktek masing-masing 1 responden atau 2,0%.

- c. Dilahirkan dengan normal, alat bantu, atau operasi

Distribusi responden menurut cara persalinan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 48 : Distribusi Responden Menurut Kondisi Persalinan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Tempat Melahirkan	Jumlah	
		n	%
1	Normal/Spontan	48	96,0
2	Operasi	1	2,0
3	Vakum/forcep/cara/alat bantu	1	2,0
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa responden dengan melahirkan normal lebih banyak yaitu 48 responden atau 96,0%

d. Masalah Selama Persalinan

Distribusi responden menurut masalah selama persalinan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 49 : Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No	Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Jumlah				Total	
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%	n	%
1	Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	8	16,0	42	84,0	50	100
2	Pendarahan melalui Jalan Lahir	1	2,0	49	98,0	50	100
3	Mules Berkepanjangan	3	6,0	47	94,0	50	100
4	Tensi Tinggi Secara Mendadak	4	8,0	46	92,0	50	100

5	Kejang-Kejang	2	4,0	48	96,0	50	100
6	Plasenta Tidak Keluar	1	2,0	49	98,0	50	100
7	Tidak Mengalami Komplikasi	30	60	20	40	50	100

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas dari 50 responden paling banyak ketuban pecah sebelum tiba waktunya sebanyak 8 responden atau 16,0% dan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 2,5% yang mengalami pendarahan melalui jalan air dan plasenta tidak keluar dan tidak mengalami komplikasi sebanyak 30 responden atau 60%.

## **7. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui**

### **a. Perilaku Menyusui**

Air Susu Ibu (disingkat ASI) adalah susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Air susu ibu diproduksi karena pengaruh hormon prolaktin dan oksitosin setelah kelahiran bayi. Air susu ibu pertama yang keluar disebut kolostrum atau jolong dan mengandung banyak immunoglobulin IgA yang baik untuk pertahanan tubuh bayi melawan penyakit. Bila ibu tidak dapat menyusui anaknya, harus digantikan oleh air susu dari orang lain atau susu formula khusus. Susu sapi tidak cocok untuk bayi sebelum berusia 1 tahun. Distribusi responden menurut perilaku menyusui di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 50 : Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Perilaku Menyusui	Jumlah	
		n	%
1	Ya	45	90,0
2	Tidak	5	10,0
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden (ibu) terdapat 45 responden atau 90,0% yang menyusui anaknya sedangkan 5 responden atau 10,0% tidak menyusui anaknya.

**b. Perilaku Inisiasi Menyusui Dini**

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah perilaku bayi untuk mencari puting susu ibunya dan melakukan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya ketika satu jam pertama setelah bayi dilahirkan (Baskoro, 2008). Hasil penelitian menyebutkan bahwa Inisiasi Menyusui Dini dapat mencegah 22% kematian neonatal dan meningkatkan 2-8 kali lebih besar keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2007).

**Tabel 51 : Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Inisiasi Menyusui Dini	Jumlah	
		n	%
1	Ya	39	78,0
2	Tidak	11	22,0
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas, dari 50 responden, hanya 39 responden atau 78,0% yang melakukan inisiasi dini dan 11 responden atau 22,0% tidak melakukan inisiasi dini sebelum memberikan ASI.

c. Perilaku Pemberian Kolostrum

Kolostrum (dari bahasa latin *colostrum*) atau jolong adalah susu yang dihasilkan oleh kelenjar susu dalam tahap akhir kehamilan dan beberapa hari setelah kelahiran bayi. Kolostrum manusia dan sapi warnanya kekuningan dan kental. Kolostrum penting bagi bayi mamalia (termasuk manusia) karena mengandung banyak gizi dan zat-zat pertahanan tubuh. Kolostrum adalah cairan pra-susu yang dihasilkan oleh induk mamalia dalam 24-36 jam pertama setelah melahirkan (pasca-persalinan). Kolostrum mensuplai berbagai faktor kekebalan (faktor imun) dan faktor pertumbuhan pendukung kehidupan dengan kombinasi zat gizi (nutrien) yang sempurna untuk menjamin kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan kesehatan bagi bayi yang baru lahir. Namun karena kolostrum manusia tidak selalu ada, maka kita harus bergantung pada sumber lain.

**Tabel 52 : Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Kolostrum di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Perilaku Pemberian Kolostrum	Jumlah	
		n	%
1	Ya	38	76,0
2	Tidak	12	24,0
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Tabel di atas menunjukkan dari 50 responden yang menyusui di Desa Parasi 38 responden diantaranya atau 76,0% memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh dimana ASI masih mengandung kolostrum, sedangkan 12 responden atau 24% tidak memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh.

d. Perilaku Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi

Dari 100 responden yang diwawancarai, 50 responden diantaranya tidak memiliki Balita sehingga tidak ditanyai mengenai KIA/KB & Imunisasi.

**Tabel 53 : Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Pemberian Makanan Tambahan	Jumlah	
		n	%
1	Ya	15	30,0
2	Tidak	35	70,0
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Tabel di atas menunjukkan dari 50 responden terdapat 15 responden yang memberikan makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir sedangkan 35 responden tidak memberikan makanan tambahan.

e. Jenis Makanan Tambahan

Dari 50 responden, hanya 15 responden yang memberikan makanan tambahan kepada anaknya. Adapun distribusi responden menurut jenis tambahan makanan yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 54 : Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No	Jenis Makanan Tambahan	Jumlah				Total	
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%	n	%
1	Susu Formula/Susu Bayi	7	14,0	50	86,0	50	100
2	Air Putih	1	2,0	50	98,0	50	100
3	Madu	2	4,0	50	96,0	50	100
4	Lainnya	7	14,0	50	86,0	50	100
5	Tidak/belum	33	66,0	50	54,0	50	100

*Sumber: Data Primer*

Tabel di atas menunjukkan dari 50 responden yang memberikan makanan tambahan terdapat 7 responden atau 14,0% yang memberikan Susu Formula/Susu Bayi sebagai makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir, 2 responden atau 4,0% yang memberikan madu. Sedangkan pemberian air putih, sebanyak 1 responden atau 2,0% dan lainnya sebanyak 7 responden atau 14,0%.

f. Perilaku Pemberian Susu Formula

Distribusi responden menurut perilaku pemberian susu formula di desa parasi dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 55 : Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Susu Formula di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Perilaku Pemberian Susu Formula	Jumlah	
		n	%
1	Ya	7	14,0
2	Tidak	43	86,0
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Tabel di atas menunjukkan dari 50 responden terdapat 7 responden yang telah memberikan susu formula kepada anaknya sedangkan 43 responden tidak atau belum memberikan susu formula.

g. Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula

Distribusi responden pemberian makanan selain asi / susu formula di desa parasi dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 56 : Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula 0-24 Bulan di Desa Parasi Kecamatan palangga selatan Tahun 2014**

No.	Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula	Jumlah	
		n	%
1	Ya	10	20,0
2	Tidak	40	80,0
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Tabel di atas dilihat dari usia 0-24 bulan menunjukkan dari 50 responden terdapat 10 responden atau 20,0% yang telah memberikan makanan selain ASI/Susu formula kepada anaknya, sedangkan 40 responden atau 80,0% yang tidak/belum memberikan makanan selain ASI/Susu formula.

#### h. Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI

Distribusi responden menurut perilaku cuci tangan sebelum memberikan ASI di desa parasi dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 57 : Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Cuci Tangan	Jumlah	
		n	%
1	Sering	40	80,0
2	Kadang	10	20,0
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, 40 responden atau 80,0% yang sering mencuci tangan sebelum memberikan ASI dan 10 responden atau 20,0% yang kadang-kadang mencuci tangan sebelum memberikan ASI.

## 8. Riwayat Imunisasi

a. Kepemilikan Catatan Imunisasi

Distribusi responden menurut kepemilikan catatan imunisasi di desa parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 58 : Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Catatan Imunisasi	Jumlah	
		n	%
1	Ya	40	80,0
2	Tidak	10	20,0
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Tabel di atas menunjukkan bahwa 40 responden memiliki catatan imunisasi KMS maupun Buku KIA dan 10 responden sudah tidak memiliki buku imunisasi KMS maupun buku KIA.

b. Status Imunisasi

Distribusi responden menurut status imunisasi di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 59 : Distribusi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Bayi/Balita di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Status Imunisasi	Jumlah	
		n	%
1	Belum Diberikan Imunisasi	0	0
2	Tidak Lengkap	21	42,0
3	Sudah Lengkap	25	50,0
4	Tidak Ingat	4	8,0
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Dari tabel di atas 50 responden yang ditanyai tidak ada responden yang belum diberikan imunisasi kepada bayi/balitanya. 21 responden atau 42,0% yang imunisasinya tidak atau belum lengkap, dan 25 responden atau 50,0% yang imunisasinya sudah lengkap.

c. Pengetahuan mengenai Imunisasi

Distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai alasan dari melakukan imunisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 60 : Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Alasan Imunisasi di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No	Pengetahuan Alasan Imunisasi	Jumlah				Total	
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%	n	%
1	Supaya Sehat	26	52,0	24	48,0	50	100
2	Supaya Pintar	2	4,0	48	96,0	50	100
3	Supaya Gemuk	0	0	0	0	0	0
4	Supaya Tidak Sakit	5	10,0	45	90,0	50	100
5	Supaya Kebal Terhadap Penyakit	12	24,0	38	76,0	50	100
6	Lainnya	0	0	0	0	0	0
7	Tidak Tahu	5	10,0	45	90,0	50	100

*Sumber: Data Primer*



Berdasarkan tabel di atas dari 50 responden, paling banyak responden mengetahui alasan imunisasi adalah supaya sehat sebanyak 26 responden atau 52,0%, sedangkan yang paling sedikit adalah alasan supaya pintar 2 responden atau 4,0 %.

## 9. Gizi Kesehatan Masyarakat

### a. Pengetahuan Tentang Garam Beryodium

Distribusi responden menurut pengetahuan tentang garam beryodium dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 61 : Distribusi Responden Menurut Pengetahuan tentang Garam Beryodium di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No	Pengetahuan Tentang Garam Beryodium	Jumlah	
		n	%
1	Ya, Tahu	71	71
2	Tidak Tahu	29	29
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden terdapat 71 responden atau 71% yang tahu mengenai garam beryodium, sedangkan 29 responden atau 29% yang tidak tahu mengenai garam beryodium.

**Tabel 62 : Distribusi Responden Menurut Jenis Garam Beryodium di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No	Jenis Garam	Jumlah	
		n	%
<b>1</b>	Curah/Kasar	90	90,0

<b>2</b>	Briket/Bata	2	2,0
<b>3</b>	Halus	8	8,0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2014*

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden terdapat 90 responden atau 90.0% yang menggunakan jenis garam curah/kasar, sedangkan 2 responden atau 2,0% yang menggunakan jenis garam briket/bata dan 0 responden atau 8,0% yang menggunakan jenis garam halus.

**Tabel 63 : Distribusi Responden Menurut Tempat Memperoleh Garam di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

<b>No</b>	<b>Dimana membeli/memperoleh garam</b>	<b>Jumlah</b>	
		<b>n</b>	<b>%</b>
1	Diberikan Orang/Tetangga/Keluarga	1	1,0
2	Warung	31	31,0

3	Pasar	67	67,0
4	Lainnya	1	1,0
s	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

umber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden terdapat 1 responden atau 1,0% yang diberikan orang/tetangga/keluarga, sedangkan 31 responden atau 31,0% yang memperoleh/membeli garam di warung dan 67 responden atau 67,0% yang memperoleh/membeli garam dipasar, dan 1 responden atau 1,0% yang membeli/memperoleh garam di lainnya.

**Tabel 64 : Distribusi Responden Menurut Cara Menggunakan Garam Beryodium di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No	Bagaimana penggunaan garam beryodium	Jumlah	
		n	%

1	Dicampur Dengan Bahan Makanan Sebelum Dimasak	18	18,0
2	Dicampur Dengan Bahan Makanan Saat Di Masak	72	72,0
3	Dicampur Dengan Bahan Makanan Setelah Di Masak	10	10,0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2014*

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden terdapat 18 responden atau 18.0% yang dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak, sedangkan 72 responden atau 72,0% yang dicampur dengan bahan makanan saat di masak dan 10 responden atau 10,0% yang dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak.

Adapun distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai akibat dari kekurangan yodium, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 65 : Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No	Akibat Kekurangan Garam Beryodium	Jumlah	
		n	%
1	Terjadi Gondok	37	37
2	Anak Menjadi Cebol	2	2
3	Lainnya	4	4
4	Tidak Tahu	57	57
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden, terdapat 57 responden atau 57% yang tidak tahu mengenai garam beryodium, sedangkan responden yang paling banyak mengetahui akibat kekurangan yodium sebanyak 37 responden atau 37% adalah penyakit gondok dan yang paling sedikit adalah supaya menjadi cebol sebanyak 2 responden atau 2%.

**b. Penggunaan Garam Beryodium**

Distribusi responden menurut penggunaan garam beryodium dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 66 : Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No	Penggunaan Garam Beryodium	Jumlah	
		n	%
1	Ya	86	86
2	Tidak	4	4
3	Tidak tahu/lupa	10	10
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden ada 86 responden atau 86% yang menggunakan garam beryodium dan 4 responden atau 4% tidak menggunakan garam beryodium dan 10 responden atau 10% lainnya tidak tahu/lupa.

## 10. Gizi Bayi/Balita

### a. Distribusi Usia Bayi/Balit

Distribusi responden menurut usia bayi/balita di desa parasi dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 67 : Distribusi Responden Menurut Usia Bayi/Balita di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No	Usia (Bulan)	Jumlah	
		n	%
1	0-12 bulan	8	20,51
2	13-24 bulan	20	51,28
3	25-36 bulan	11	28,20
	<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 50 responden yang memiliki bayi/balita, paling banyak terdapat anak pada usia 13-24 bulan yaitu sebanyak 20 anak atau 51,28% sedangkan pada usia 0-12 sebanyak 8 anak atau 20,51%, dan 25-36 sebanyak 11 anak atau 28,20%.

b. Distribusi Berat Badan Bayi/Balita

Distribusi responden menurut berat badan bayi/balita 0-12, bulan di desa parasi dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 68 : Distribusi Responden Menurut Berat Badan Bayi/Balita 0-12 Bulan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No	Nama	Usia (Bulan)	Berat Badan Bayi/Balita (Kg)
1	Fadila	2 Bulan	6,1 Kg
2	Novi	1 Bulan	3,8 Kg
3	Halinafis	3 Bulan	6,3 Kg
4	Tanpa Nama	1 Bulan	3,4 kG
5	Amel	8 Bulan	7,3 KG
6	Nurul Azizah	12 Bulan	8 kG
7	Riskita	4 Bulan	6,7 kG
8	Muh. Imar	10 Bulan	9,1 kG

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel diatas di simpulkan bahwa bayi/balita dari usia 0-12 bulan yang memiliki berat badan (BB) tertinggi yaitu di usia 10 bulan dengan berat badan 9,1 Kg atau 9100 gram. Dan yang memiliki berat badan terendah yaitu di usia 1 bulan dengan berat badan 3,4 Kg atau 3400 gram.

c. Distribusi Tinggi Badan Bayi/Balita

Distribusi responden menurut tinggi badan bayi/balita 0-12 bulan di desa parasi dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 69 : Distribusi Responden Menurut Tinggi Badan Bayi/Balita 0-12 Bulan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan**

No	Nama	Usia (Bulan)	Tinggi Bayi/Balita (Cm)
1	Fadila	2 Bulan	-
2	Novi	1 Bulan	-
3	Halinafis	3 Bulan	-
4	Tanpa Nama	1 Bulan	-
5	Amel	8 Bulan	73 cm
6	Nurul Azizah	12 Bulan	69 cm
7	Riskita	4 Bulan	-
8	Muh. Imar	10 Bulan	50 cm

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa bayi/balita dari usia 0-12 bulan yang mempunyai tinggi badan (TB) yang tertinggi yaitu di usia 8 bulan dengan tinggi badan sebesar 73 cm. Dan bayi/balita yang memiliki tinggi badan yang terendah yaitu di usia 10 bulan dengan tinggi badan sebesar 50 cm. serta dari usia 1-6 bulan belum di ketahui tinggi badannya.



**Tabel 70 : Distribusi Responden Menurut Usia Bayi/Balita 13-24 Bulan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No	Nama	Usia (bulan)	Berat Badan Bayi/Balita (Kg)
1	Aulia	17 Bulan	9,3 kG
2	Bail Noor Hidayat	20 Bulan	10 kG
3	Defirsa	17 Bulan	9,4 kG
4	Alfat Hidayat	18 Bulan	9,6 kG
5	Rasti Aprila	19 Bulan	9 kG
6	Rahmawati	21 Bulan	8 kG
7	Mutia	24 Bulan	12 kG
8	Maila	20 Bulan	10 Kg
9	Raisa	24 Bulan	9 kG
10	Risna	24 Bulan	8 Kg
11	Adelia	15 Bulan	8 kG
12	Putra	15 Bulan	13 Kg
13	Afika Nur	24 Bulan	10 Kg
14	Fikal T	24 Bulan	10 kG
15	Aksar	21 Bulan	7 Kg
16	Fikri	24 Bulan	8 Kg
17	Suci Damayanti	23 Bulan	10 kG
18	Ahmad Zulfikar	18 Bulan	8 Kg
19	Fitri Ramadani	24 Bulan	8 Kg
20	Esa	24 Bulan	8 Kg

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa balita/ bayi dari usia 13-24 bulan yang memiliki berat badan (BB) tertinggi yaitu di usia 15 bulan dengan berat badan sebesar 15 Kg atau 15000 gram. Dan bayi/balita yang memiliki berat badan terendah yaitu di usia 21 bulan dengan berat badan 7 Kg atau 7000 gram.

d. Distribusi Tinggi badan bayi/balita

Distribusi responden menurut tinggi badan bayi/balita usia 13-24

bulan di desa parasi dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 71 : Distribusi Responden Menurut Tinggi Badan Bayi/Balita Usia 13-24 Bulan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No	Nama	Usia (bulan)	Distribusi tinggi Badan Bayi/Balita (cm)
1	Aulia	17 Bulan	66 cm
2	Bail Noor Hidayat	20 Bulan	78 cm
3	Defirsa	17 Bulan	69 cm
4	Alfat Hidayat	18 Bulan	71 cm
5	Rasti Aprila	19 Bulan	69 cm
6	Rahmawati	21 Bulan	70 cm
7	Mutia	24 Bulan	77 cm
8	Maila	20 Bulan	76 cm
9	Raisa	24 Bulan	77 cm
10	Risna	24 Bulan	70 cm
11	Adelia	15 Bulan	70 cm
12	Putra	15 Bulan	71 cm
13	Afika Nur	24 Bulan	90 cm
14	Fikal T	24 Bulan	80 cm
15	Aksar	21 Bulan	69 cm
16	Fikri	24 Bulan	70 cm
17	Suci Damayanti	23 Bulan	70 cm
18	Ahmad Zulfikar	18 Bulan	75 cm
19	Fitri Ramadani	24 Bulan	71 cm
20	Esa	24 Bulan	70 cm

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa bayi/ balita yang mempunyai tinggi badan (TB) tertinggi yaitu di usia 24 bulan dengan tinggi badan 90 cm. dan bayi/ balita yang mempunyai tinggi badan terendah yaitu 17 bulan dengan tinggi badan 66 cm.

**Tabel 72 : Distribusi Responden Menurut Usia Bayi/Balita 25-36 Bulan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No	Nama	Usia (bulan)	Berat Badan Bayi/Balita (Kg)
1	Dea	36 Bulan	12 kG
2	Sarina	36 Bulan	10 kG
3	Serli saputri	36 Bulan	11 kG
4	Asriawan	36 Bulan	13,7 kG
5	Silfi	36 Bulan	12 kG
6	Rinal	36 Bulan	13 kG
7	Muh. Badil	36 Bulan	14 kG
8	Gevin	36 Bulan	13 Kg
9	Risman	36 Bulan	10 kG
10	Alia	36 Bulan	10 kG
11	Siti aisyah	36 Bulan	11 Kg

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa bayi/balita dari usia 25-36 bulan yang memiliki berat badan (BB) terbesar yaitu di usia 36 bulan dengan berat badan 13,7 Kg atau 13700 gram. Dan balita/bayi yang memiliki berat badan terendah yaitu di usia 36 bulan yang terdiri dari 3 responden dengan berat badan 10 Kg atau 10000 gram.

**Tabel 73 : Distribusi Responden Menurut Usia Bayi/Balita 25-36 Bulan di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No	Nama	Usia (bulan)	Tinggi Badan Bayi/Balita (Cm)
1	Dea	36 Bulan	83 cm
2	Sarina	36 Bulan	82 cm
3	Serli saputri	36 Bulan	84 cm
4	Asriawan	36 Bulan	84 cm
5	Silfi	36 Bulan	93 cm
6	Rinal	36 Bulan	84 cm
7	Muh. Badil	36 Bulan	82 cm
8	Gevin	36 Bulan	77 cm
9	Risman	36 Bulan	84 cm
10	Alia	36 Bulan	83 cm
11	Siti aisyah	36 Bulan	85 cm

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel diatas bayi/balita dari usia 25-36 bulan yang memiliki tinggi badan (TB) yang tertinggi yaitu di usia 36 bulan dengan tinggi badan 93 cm. dan bayi/balita yang memiliki tinggi badan yang terendah yaitu di usia 36 bulan dengan tinggi badan 77 cm.

## **11. Mortality**

a. Anggota Keluarga yang Meninggal 1 Tahun Terakhir

Distribusi responden menurut anggota keluarga meninggal selama 1 tahun terakhir di desa parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 74 : Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Anggota Keluarga Yang Meninggal	Jumlah	
		n	%
1	Ya	4	4,0
2	Tidak	96	96,0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden anggota keluarga yang meninggal dalam satu tahun terakhir adalah 4 responden atau sekitar 4,0% ada anggota keluarga yang meninggal dan dalam 96 responden atau sekitar 96% dalam anggota rumah tangganya tidak ada anggota keluarga yang meninggal.

b. Jenis Kelamin Anggota Keluarga yang Meninggal

Distribusi responden menurut jenis kelamin anggota keluarga meninggal selama 1 tahun terakhir di desa parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 75 : Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Jenis Kelamin Anggota Keluarga Yang Meninggal	Jumlah	
		n	%
1	Laki-laki	3	75,0
2	Perempuan	1	25,0
	<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa distribusi menurut jenis kelamin anggota keluarga yang meninggal adalah sama yaitu laki-laki sebanyak 3 orang atau 75% dan perempuan sebanyak 1 orang atau 25%.

c. Umur Anggota Keluarga yang Meninggal

Umur anggota keluarga yang meninggal dalam rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 76 : Distribusi Responden Menurut Umur Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2013**

No.	Umur Anggota Keluarga Yang Meninggal	Jumlah	
		n	%
1	26 tahun	1	25,0
2	50 tahun	1	25,0
3	55 tahun	1	25,0
4	59 tahun	1	25,0
	<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 4 anggota keluarga yang berumur 26 tahun, 50 tahun, 55 tahun, 59 tahun yang meninggal masing-masing 1 responden atau 25%.

d. Penyebab Anggota Keluarga Meninggal

Penyebab anggota keluarga meninggal di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 77 : Distribusi Responden Menurut Penyebab Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Penyebab Anggota Keluarga Yang Meninggal	Jumlah	
		n	%
1	Sakit	2	50,0
2	Lainnya	2	50,0
	<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas dari 4 rumah tangga yang anggota keluarganya meninggal, 2 orang atau 50% yang meninggal tersebut dikarenakan sakit dan 2 orang atau 50% meninggal karena faktor lainnya.

## **12. Sanitasi dan Sumber Air Minum**

### **a. Sumber Air Minum Utama**

Distribusi responden menurut sumber air minum utama yang digunakan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 78 : Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Sumber Air Minum Utama	Jumlah	
		n	%
1.	Air ledeng/PDAM	85	85
2.	Air Isi Ulang/Refil	15	15
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut sumber air utama rumah tangga, dari 100 responden terdapat 85 responden menggunakan

air ledeng/PDAM dengan presentase 85%, dan 15 responden menggunakan air isi ulang/refil dengan presentase 15%.

b. Perilaku Memasak Air Minum

Distribusi responden menurut perilaku memasak air minum di desa parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 79 : Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Perilaku Memasak Air Minum	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	89	89
2.	Tidak	11	11
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut Perilaku Memasak Air Sebelum Diminum, dari 100 responden terdapat 89 responden dengan presentase 89% memasak air sebelum diminum dan 11 responden dengan presentase 11% tidak memasak air sebelum diminum.

c. Alasan Tidak Memasak Air

Distribusi responden menurut alasan tidak memasak air di desa parasi dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 80 : Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di Desa Parasi Kecamatan palangga selatan Tahun 2014**

No.	Alasan	Jumlah
-----	--------	--------



		<b>n</b>	<b>%</b>
1.	Tidak Tahu Cara Melakukannya	3	27,27
2.	Makan waktu atau tidak ada waktu	2	18,18
3.	Air Sudah Bersih Tidak Perlu di Olah lagi	3	27,27
4	Lainnya	3	27,27
	<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut alasan tidak memasak air, dari 100 responden terdapat 11 responden tidak memasak air sebelum diminum dengan beberapa alasan yaitu, dengan alasan air sudah bersih tidak perlu diolah lagi, tidak tahu cara melakukannya dan alasannya masing- masing sebanyak 3 responden dengan presentase 27,27%, dan dengan alasan makan waktu atau tidak ada waktu sebanyak 2 responden atau 18,18%.

d. Kepemilikan jamban

Distribusi responden menurut kepemilikan jamban di desa parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 81 : Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Kepemilikan Jamban</b>	<b>Jumlah</b>	
		<b>n</b>	<b>%</b>
1.	ya	62	62
2.	Tidak	38	38
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut Kepemilikan Jamban, dari 100 responden terdapat 62 responden dengan presentase

62% memiliki jamban dan 38 responden dengan presentase 38% tidak memiliki jamban.

e. Jenis Jamban

Distribusi responden menurut jenis jamban yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 82 : Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Jenis Jamban	Jumlah	
		N	%
1.	Sendiri dengan septik tank	54	54,0
2.	Sendiri tanpa septik tank	6	6,0
3.	Bersama	1	1,0
4.	Sungai/kali/parit/selokan	8	8,0
5.	Kebun/Sawah	24	24,0
6.	Kolam/empang	1	1,0
7.	Lainnya	6	6,0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis jamban, dari 100 responden terdapat 54 responden memiliki jamban sendiri dengan septik tank dengan presentase 54%, sebanyak 24 responden BAB di kebun/sawah dengan presentase 24%, sebanyak 8 responden BAB di

sungai/kali/parit/selokan dengan presentase 8%, sebanyak 6 responden memiliki jamban sendiri tanpa septik tank dengan presentase 6%, sebanyak 1 responden memiliki jamban bersama dan kolam/empang dengan presentase 1%.

f. Kepemilikan Tempat Sampah

Distribusi responden menurut kepemilikan tempat sampah di desa parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 83 : Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Kepemilikan Tempat Sampah	Jumlah	
		n	%
1.	ya	47	47
2.	Tidak	53	53
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kepemilikan tempat sampah, dari 100 responden terdapat 47 responden dengan presentase 47% memiliki tempat sampah dan 53 responden dengan presentase 53% tidak memiliki tempat sampah.

g Jenis Tempat Sampah

Distribusi responden menurut jenis tempat sampah di Desa Parasi dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 84 : Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Palangga Selatan 2014**

No.	Jenis Tempat Sampah	Jumlah	
		n	%
1.	Wadah tertutup	6	12,76
2.	Lubang terbuka	17	36,17
3.	Wadah tidak tertutup	9	19,14
4.	Lubang tertutup	1	2,12
5.	Tempat terbuka	10	21,27
6.	Kantong Plastik di bungkus	4	8,51
	<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis tempat sampah, dari 100 responden terdapat 47 responden memiliki tempat sampah, dengan jenis tempat sampah dengan lubang terbuka sebanyak 17 responden dengan presentase 36,17%, dengan tempat terbuka sebanyak 10 responden dengan presentase 21,27%, dengan wadah tidak tertutup sebanyak 9 responden atau dengan presentase 19,14%, dengan wadah tertutup sebanyak 6 responden atau dengan presentase 12,76%, dengan kantong plastic di bungkus sebanyak 4 responden atau dengan presentase 8,51% dan dengan lubang tertutup sebanyak 1 responden atau dengan presentase 2,12%.

#### h. Pengelolaan Sampah

Distribusi responden menurut pengelolaan sampah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 85 : Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Pengelolaan Sampah	Jumlah	
		n	%
1.	Dibuang ke pekarangan	17	32,07
2.	Dibakar	21	39,62
3.	Di buang ke kali/sungai	7	13,20
4.	Di buang ke laut	2	3,77
5.	Di tanam	2	3,77
6.	Lainnya	4	7,54
	<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut cara pengelolaan sampah, dari 53 responden paling banyak mengelolah sampahnya dengan cara dibakar dengan jumlah 21 responden atau 39,62%. Sedangkan cara mengelola sampah yang paling sedikit dilakukan adalah dengan cara dibuang ke laut dan ditanam dengan jumlah masing- masing 2 responden atau 3,77%.

i Bahan Bakar Untuk Memasak

Distribusi responden menurut bahan bakar yang digunakan untuk memasak dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 86 : Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar untuk Memasak di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No	Bahan Bakar	Jumlah				Total	
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%	n	%

1.	Kayu	64	64,0	36	36,0	100	100
2.	Minyak Tanah	28	28,0	72	72,0	100	100
3.	Gas	32	32,0	68	68,0	100	100
4.	Arang	1	1,0	99	99,0	100	100

*sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden paling banyak menggunakan kayu sebagai bahan bakar untuk memasak dengan jumlah 64 responden atau 64,0%. Sedangkan responden paling sedikit menggunakan arang sebagai bahan bakar untuk memasak dengan jumlah 1 responden atau 1,0%.

j. Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Distribusi responden menurut kepemilikan SPAL di desa parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 87 : Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Kepemilikan SPAL	Jumlah	
		n	%
1.	ya	48	48
2.	Tidak	52	52
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut Kepemilikan SPAL, dari 100 responden terdapat 48 responden dengan presentase 48% memiliki SPAL dan 52 responden dengan presentase 52% tidak memiliki SPAL.

### 13. Observasi

a. Status Rumah Sehat

Distribusi responden menurut status rumah sehat, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 88 : Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Status Rumah Sehat	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	13	13
2	Tidak Memenuhi Syarat	87	87
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut status rumah sehat yang memenuhi syarat adalah 13% atau 13 responden. Sedangkan distribusi responden menurut status rumah sehat yang tidak memenuhi syarat adalah 87% atau 87 responden.

b. Status Sarana Air Bersih Sumur Gali

Distribusi responden menurut status sarana air bersih dalam hal ini sumur gali, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 89 : Distribusi Responden Menurut Status Sarana Air Bersih Sumur Gali di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Status Sumur Gali	Jumlah	
		n	%
1	Memenuhi Syarat	1	1,0
2	Tidak Memenuhi Syarat	2	2,0
	<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>3</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut status sarana air bersih (hanya untuk sumur gali) yang mempunyai dan menggunakan sumur gali berjumlah 3 responden. Dari 3 responden tersebut, 1 responden atau 1,0% sumur galinya memenuhi syarat. Sedangkan 2 responden atau 2,0% sumur galinya tidak memenuhi syarat.

c. Status Jamban Keluarga

Distribusi responden menurut status jamban keluarga di desa parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 90 : Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Status Jamban Keluarga	Jumlah	
		n	%
1	Memenuhi Syarat	43	43
2	Tidak Memenuhi Syarat	57	57
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut jamban keluarga yang memenuhi syarat berjumlah 43% atau 43 responden. Sedangkan responden yang jamban keluarganya tidak memenuhi syarat berjumlah 57% atau 57 responden.

d. Status Saluran Pembuangan Air Kotor



Distribusi responden menurut status saluran pembuangan air kotor di desa parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 91 : Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Status Saluran Pembuangan Air Kotor	Jumlah	
		n	%
1	Memenuhi Syarat	7	7
2	Tidak Memenuhi Syarat	93	93
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut status saluran pembuangan air kotor yang memenuhi syarat adalah 7% atau 7 responden. Sedangkan distribusi responden menurut status saluran pembuangan air kotor yang tidak memenuhi syarat adalah 93% atau 93 responden.

e. Status Tempat Pembuangan Sampah

Distribusi responden menurut status tempat pembuangan sampah di desa parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 92 : Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Status Tempat Pembuangan	Jumlah
-----	--------------------------	--------

	<b>Sampah</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
1	Memenuhi Syarat	7	7
2	Tidak Memenuhi Syarat	93	93
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut status tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat berjumlah 7 responden atau 7%. Sedangkan distribusi responden menurut status tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat berjumlah 93 responden atau 93%.

f. Status Kualitas Air

Air adalah zat atau materi atau unsur yang penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui sampai saat ini di bumi, tetapi tidak diplanet lain. Air menutupi hampir 71% permukaan bumi. Terdapat 1,4 triliun kilometer kubik (330 juta mil<sup>3</sup>) tersedia di bumi. Air sebagian besar terdapat di laut (air asin) dan pada lapisan-lapisan es (di kutub dan puncak-puncak gunung), akan tetapi juga dapat hadir sebagai awan, hujan, sungai, danau, uap air, dan lautan es. Air bersih dapat diartikan air yang memenuhi persyaratan untuk pengairan sawah, untuk treatment air minum dan untuk treatment air sanitasi. Persyaratan disini ditinjau dari persyaratan kandungan kimia, fisika dan biologis.

Distribusi responden menurut sumber dan pemilik sumber air bersih di Desa Parasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 93 : Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014**

No.	Status Kualitas Air	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	0	0
2	Tidak Memenuhi Syarat	100	100
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut status kualitas air seluruh warga desa parasi memiliki status kualitas Air yang tidak memenuhi syarat dengan presentase 100 %.

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pendataan dan observasi yang dilakukan  $\pm$  4 hari maka diperoleh data 100 Kepala Rumah Tangga dari IV dusun . Berdasarkan data yang diperoleh dari data profil kecamatan Palangga Selatan disebutkan, bahwa Desa Parasi memiliki jumlah penduduk sebanyak 837 Jiwa yang terdiri dari 428 jiwa penduduk laki-laki, dan 409 penduduk perempuan.

Keadaan masyarakat ini meliputi karakteristik responden, data kesehatan lingkungan, PHBS tatanan rumah tangga, pengetahuan khusus, pelayanan kesehatan dan perilaku lainnya yang berpengaruh dan mempegaruhi derajat kesehatan masyarakat.

#### **a. Karakteristik Responden**

Masyarakat Desa Parasi seluruhnya beragama Islam dengan mayoritas suku tolaki dan bugis . Mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat ialah petani sawah, nelayan dan PNS dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, yaitu sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan Rp 500.000,00 hingga 1.500.000-/bulan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengumpulan data Primer diperoleh sebanyak 100 responden berdasarkan jenis kelamin, responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 87 orang (87%), Sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 13 orang (13%) dari seluruh responden.

Tingkat pendidikan masyarakat di desa bungin permai sebagian besar sampai dengan jenjang SD, SMP dan SMA. Untuk tingkat Perguruan tinggi bisa di hitung jari. Jadi dapat disimpulkan, bahwa masyarakat yang mendiami Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan mempunyai tingkat pengetahuan yang masih sangat rendah.

#### **b. Data Kesehatan Lingkungan**

Air digunakan untuk berbagai keperluan seperti mandi, cuci, kakus, produksi pangan, papan, dan sandang. Air yang kotor dapat membawa penyakit kepada manusia. Oleh karena itu penyediaan air bersih/minum bertujuan untuk mencegah penyakit bawaan air. Air minum yang ideal seharusnya jernih, tidak berwarna,

tidak berasa, dan tidak berbau. Air minum pun seharusnya tidak mengandung kuman pathogen dan segala makhluk yang membahayakan kesehatan manusia. Tidak mengandung zat kimia yang dapat mengubah fungsi tubuh, tidak dapat diterima secara estetis, dan dapat merugikan secara ekonomis. Air itu seharusnya tidak korosif, tidak meninggalkan endapan pada seluruh jaringan distribusinya.

Hampir seluruhnya penduduk Desa Parasi menggunakan sarana sumber air bersih dari air ledeng/PDAM, untuk sumber air minum warga Desa Parasi 15 rumah mengkonsumsi air isi ulang/refill, 85 rumah mengkonsumsi air ledeng/PDAM yang dimasak terlebih dahulu. Pembuangan kotoran (feces dan urina) yang tidak menurut aturan memudahkan terjadinya penyebaran “water borne disease”. Syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan menurut Ehlers dan Steel adalah:

- 1) Tidak boleh mengotori tanah permukaan
- 2) Tidak boleh mengotori air permukaan
- 3) Tidak boleh mengotori air dalam tanah
- 4) Kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai tempat lalat bertelur atau berkembang biakan vektor penyakit lainnya
- 5) Kakus harus terlindungi dari penglihatan orang lain
- 6) Pembuatannya mudah dan murah

Bangunan kakus yang memenuhi syarat kesehatan terdiri atas:

- 1) Rumah kakus – agar pemakai terlindung
- 2) Lantai kakus sebaiknya ditembok agar mudah dibersihkan
- 3) Slab (tempat kaki memijak waktu si pemakai jongkok)
- 4) Closet (lubang tempat faeces masuk)
- 5) Pit (sumur penampungan faeces – cubluk)
- 6) Bidang resapan

Data kepemilikan jamban masyarakat Desa Parasi yaitu sebanyak 62 rumah tangga atau berkisar 62 % telah memiliki jamban dan sebanyak 32 rumah tangga atau sekitar 32% yang tidak memiliki jamban, maksudnya mereka tidak memiliki tempat khusus membuang fasesnya dan menumpang dirumah tetangga, mereka melakukan galian ketika akan buang air besar. Dan Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jenis jamban yang digunakan masyarakat Desa Parasi memiliki jamban jenis cemplung, jamban terbang dan leher angsa.

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah (waste) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya (Notoatmodjo, 2003 : 166).

Di Desa Parasi sebanyak 47 rumah tangga atau 47% memiliki tempat sampah berupa galian dan keranjang sampah dan 53 rumah tangga atau 53% tidak memiliki tempat pembuangan sampah.

### **c. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga**

Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Parasi dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang belum sepenuhnya memperhatikan pola hidup yang baik

Penggunaan air bersih di Desa Parasi masuk dalam kategori cukup baik karena seluruh masyarakat Desa Parasi telah menggunakan air bersih yaitu sebanyak 100 rumah tangga atau 100%. PHBS di Desa Parasi dari 100 rumah tangga 73 rumah tangga atau 73% yang PHBS tatanan rumah tangganya termasuk dalam kategori 'hijau' atau baik. Ada 19 rumah tangga atau 19% termasuk kategori PHBS 'kuning' atau kurang. Ada juga terdapat 7 rumah tangga atau 7% termasuk kategori PHBS 'biru' atau sangat baik tetapi ada 1 rumah tangga yang termasuk kategori PHBS 'merah' atau sangat kurang.

Secara umum PHBS tatanan rumah tangga masyarakat di Desa Parasi sudah baik namun masih ada masyarakat yang masih merokok dan tidak mengonsumsi sayur & buah.

## **BAB IV**

### **IDENTIFIKASI , PRIORITAS MASALAH DAN POA (PLAN OF ACTION)**

#### **A. Identifikasi dan Prioritas Masalah**

##### **1. Analisis Masalah**

Setelah melakukan pendataan di Desa Parasi kecamatan Palangga Selatan ini, kami kemudian melakukan *FGD (Focus Group Discussion)* dengan melibatkan semua anggota kelompok kami tanpa ada campur tangan dari pihak luar atau aparat desa. Setelah melakukan diskusi, kami pun akhirnya mendapatkan 5 masalah kesehatan yang ada di Desa Parasi. Adapun 5 masalah kesehatan tersebut, yaitu :

- a. Masih banyak warga yang tidak memiliki jamban dan memiliki jamban yang belum memenuhi syarat
- b. Masih banyak warga yang tidak memiliki SPAL yang baik
- c. Masih banyak warga yang tidak memiliki tempat sampah



- d. Masih banyaknya perokok aktif yang merokok di dalam rumah
- e. Kurangnya pengetahuan tentang bahaya dari kekurangan yodium

## **2. Prioritas Masalah**

Dalam mengidentifikasi masalah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti kemampuan sumber daya manusia, biaya, tenaga, teknologi dan lain-lain. Untuk itu, dilakukan penilaian prioritas masalah dari yang paling mendesak hingga tidak terlalu mendesak. Dalam menentukan prioritas masalah kami lakukan dengan menggunakan metode *USG (Urgency, Seriousness, Growth)*. Metode *USG* merupakan salah satu cara menetapkan urutan prioritas masalah dengan metode teknik scoring 1-5 dan dengan mempertimbangkan tiga komponen dalam metode *USG*.

### *a. Urgency*

Seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi.

### *b. Seriousness*

Seberapa serius isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah-masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dipecahkan. Perlu dimengerti bahwa dalam keadaan yang

sama, suatu masalah yang dapat menimbulkan masalah lain adalah lebih serius bila dibandingkan dengan suatu masalah lain yang berdiri sendiri.

*c. Growth*

Seberapa kemungkinan-kemungkinannya isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan kemungkinan masalah penyebab isu akan semakin memburuk kalau dibiarkan.

Dalam menentukan prioritas masalah dengan metode USG ini, kami lakukan bersama aparat Desa dalam diskusi penentuan prioritas masalah di Balai Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan. Dimana, aparat desa yang hadir memberikan skornya terhadap tiap masalah yang ada.

**Tabel 94 : Prioritas Masalah dengan Metode USG**

NO.	PRIORITAS MASALAH	U S G			TOTAL	RANKING
		U	S	G		
1.	Jamban yang tidak memenuhi syarat	5	5	4	100	I
2.	SPAL yang tidak memenuhi syarat	4	4	5	80	II
3.	Kurangnya Tempat Pembuangan Sampah (TPS)	3	3	3	27	IV
4.	Masih banyaknya perokok aktif di rumah	3	4	4	36	III

5.	Kurangnya pengetahuan tentang bahaya kekurangan yodium	1	3	3	9	V
----	--	---	---	---	---	---

*Ket*

*5 = Sangat Besar*

*4 = Besar*

*3 = Sedang*

*2 = Kecil*

*1 = Sangat Kecil*

Dari matriks di atas, kami dapat mengambil kesimpulan bahwa, prioritas masalah kesehatan yang akan diselesaikan di Desa Parasi adalah yang memiliki skor tertinggi yaitu masalah Jamban yang belum memenuhi syarat.

Dari ke lima masalah yang kami paparkan kepada para peserta diskusi, yang akan menjadi fokus kami yaitu adalah prioritas masalah yang telah terpilih. Akan tetapi untuk beberapa masalah seperti masih banyaknya yang merokok didalam rumah dan kurangnya pengetahuan tentang pemakaian garam beryodium dan bahaya kekurangan yodium kami berinisiatif untuk melakukan penyuluhan kepada warga Desa Parasi. Dikarenakan tidak ada cukup waktu maupun tenaga untuk menyelesaikan semua masalah tersebut dan hal ini juga sudah menjadi kesepakatan bersama antara kelompok 3 PBL I dan aparat Desa Parasi kecamatan Palangga Selatan.

### **3. Alternatif Penyelesaian Masalah**

Setelah menentukan prioritas masalah kesehatan di Desa Parasi, kami kemudian menentukan alternatif penyelesaian masalah. Adapun alternatif penyelesaian masalah yang kami usulkan yaitu :

#### **a. Intervensi Fisik**

Dalam menyelesaikan masalah Jamban yang tidak memenuhi syarat ini, kami akan lakukan secara fisik yaitu dengan pembuatan Jamban percontohan bagi warga Desa Parasi.

#### **b. Intervensi Non-fisik**

Secara non-fisik, penyelesaian masalah akan kami lakukan dengan mengadakan penyuluhan kepada warga Desa Parasi.

### **4. Prioritas Alternatif Penyelesaian Masalah**

Dalam menentukan alternatif penyelesaian masalah yang menjadi prioritas, kami menggunakan metode *CARL* ((*Capability, Accesibility, Readness, Leverage*), dengan memberikan skor pada tiap alternatif penyelesaian masalah dari 1-5 dimana 1 berarti kecil dan 5 berarti besar atvau harus diprioritaskan.

Ada 4 komponen penilaian dalam metode *CARL* ini yang merupakan cara pandang dalam menilai alternatif penyelesaian masalah, yaitu:

- a. Capability; ketersediaan sumber daya seperti dana dan sarana
- b. Accesibility; kemudahan untuk dilaksanakan
- c. Readness; kesiapan dari warga untuk melaksanakan program tersebut
- d. Leverage; seberapa besar pengaruh dengan yang lain

**Tabel 96 : Alternatif Penyelesaian Masalah dengan Metode CARL**

<b>No.</b>	<b>Alternatif Penyelesaian Masalah</b>	<b>C</b>	<b>A</b>	<b>R</b>	<b>L</b>	<b>Total</b>	<b>Ranking</b>
1.	Pembuatan Jamban percontohan	3	3	5	5	225	I
2.	Penyuluhan tentang penggunaan Jamban Sehat	4	3	3	4	144	III
3	Penyuluhan tentang SPAL	3	3	4	4	144	IV
4	Penyuluhan tentang Bahaya Rokok	4	3	4	4	192	II
5	Penyuluhan tentang Bahaya dari Kekurangan Garam Beryodium	3	3	3	3	81	VI
6	Penyuluhan tentang	4	3	3	3	108	V

	Tempat Sampah						
--	---------------	--	--	--	--	--	--

*Ket :*

*5 Sangat Tinggi*

*4 Tinggi*

*3 Sedang*

*2 Rendah*

*1 Sangat Rendah*











## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Selama di Lapangan**

Adapun faktor pendukung dan penghambat selama di lapangan lebih banyak pada hal-hal nonteknis di lapangan, seperti :

Faktor Penghambat :

1. Administratif desa yang kurang lengkap
2. Keadaan Cuaca Desa Parasi yang tidak menentu, kadang panas cukup tinggi dan ada hari dimana curah hujan juga tinggi selama kami melakukan pendataan.
3. Banyaknya warga yang bermata pencaharian petani/berkebun sehingga mereka jarang di rumah pada pagi hari.

Faktor Pendukung :

1. Pemberian informasi yang baik dari masyarakat.
2. Partisipasi masyarakat yang sangat aktif dalam pelaksanaan USG dalam upaya menentukan prioritas masalah dan alternative penyelesaian masalah.
3. Adanya bantuan oleh kelengkapan aparat pemerintah dalam menunjukkan batas wilayah serta bantuan dalam pengumpulan masyarakat saat pembentukan forum USG.
4. Kekompakkan anggota kelompok dalam menjlnkn dn menyelesaikan PBL I
5. Dukungan tuan rumah sebagai posko PBL1

Berdasarkan data yang diperoleh sebagian masyarakat desa Parasi memiliki tingkat pengetahuan dan pendidikan yang masih kurang. Hal ini ditandai dengan jumlah dari 100 responden terdapat 45 (45 %) KRT yang mempunyai tingkat pendidikan SD, 24 (24%) mempunyai tingkat pendidikan SMP, 21 (21 %) mempunyai tingkat pendidikan SMA, 3 (3%) yang sementara melanjutkan pendidikan di tingkat Universitas, 1 (1 %) KRT berada pada tingkat pendidikan prasekolah.

Akses pelayanan kesehatan merupakan salah satu indikator yang menentukan derajat kesehatan masyarakat untuk memperbaiki status kesehatannya mengingat berdasarkan faktor geografis desa Parasi sulit untuk menjangkau fasilitas kesehatan karena jarak dari fasilitas kesehatan yang cukup jauh. Hal ini dibuktikan dengan data primer ada dilaporkan bahwa jarak fasilitas kesehatan dengan Parasi berada pada jarak 4000 m (4 km). Hal ini berdampak pada permintaan pelayanan kesehatan yang ada di Parasi dimana dari 100 responden kebanyakan warga Desa Parasi melakukan tindakan pertama bila anggota keluarga sakit dengan pergi ke puskesmas sebesar 44 responden (44%).

### **C. Pengetahuan khusus**

Mencuci tangan adalah salah satu indikator personal hygiene (kebersihan diri) dalam suatu masyarakat dimana personal hygiene merupakan salah satu cara untuk melakukan pencegahan terhadap suatu penyakit. Berdasarkan data primer yang didapatkan di lapangan bahwa dari 100 responden terdapat 96 (96%) responden yang

mencuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melakukan aktifitas, sedangkan 4 (4 %) responden tidak mencuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melakukan aktifitas.

Dalam proses pemberantasan jentik nyamuk sekali seminggu masyarakat di desa Parasi telah menunjukkan hal signifikan dimana berdasarkan data primer yang didapat di lapangan menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 76 (76 %) responden melakukan pemberantasan jentik nyamuk sekali seminggu sedangkan 24 (24 %) responden tidak melakukan pemberantasan jentik nyamuk sekali seminggu. Selain itu untuk konsumsi makanan yang bergizi dalam hal ini sayur-sayuran dan buah-buahan telah menunjukkan kondisi yang kurang baik dimana dari 100 responden terdapat 92 (92%) responden tidak mengonsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran setiap hari sedangkan hanya 8 (8 %) responden yang mengonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan setiap hari.

#### **D. PHBS Tataan Rumah Tangga**

Berdasarkan data primer yang ada di lapangan menunjukan bahwa dari keseluruhan responden yakni 100 responden, terdapat 7 responden atau 7% dengan kategori PHBS Biru (sangat baik), 1 responden atau 1,0% kategori merah (sangat kurang), untuk kategori PHBS Kuning (Kurang) berjumlah 19 responden atau 19%, sedangkan untuk PHBS Hijau (Baik) sebanyak 73 responden atau 73%, sehingga

dapat disimpulkan bahwa rata-rata penduduk Desa Parasi memiliki tingkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat dikatakan baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang bisa diambil dari kegiatan PBL I di Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan jamban yang tidak memenuhi syarat masih banyak terdapat di rumah-rumah penduduk Desa Parasi, masih banyak warga yang menggunakan jamban cemplung, jamban galian dan bahkan ada yang tidak memiliki tempat jamban. Dari masalah tersebut perlu adanya pembuatan Jamban sehat sebagai contoh untuk masyarakat Desa Parasi untuk menaikkan derajat PHBS dan derajat kesehatan masyarakat setempat.
2. Penggunaan SPAL yang tidak memenuhi syarat juga masih banyak di temukan di rumah-rumah warga. Mereka beranggapan tanah yang berada di desa ini menyerap air jadi mereka tidak terlalu membutuhkan spal. Dari

masalah tersebut seharusnya mereka di berikan informasi yang lebih agar mereka bisa mengetahui fungsi dari SPAL itu sendiri.

3. Di desa ini kebanyakan rumah telah memiliki tempat sampah, akan tetapi masih banyak juga rumah yang belum memiliki tempat sampah sekalipun mempunyai tempat sampah tapi tidak memenuhi syarat PHBS yang baik.
4. Masih kurangnya pengertian warga tentang bahaya rokok dan penggunaan garam beryodium. Diantara responden memang menggunakan garam beryodium tapi mereka tidak mengetahui apa manfaat dari konsumsi garam yodium tersebut.
5. Untuk PHBS yang membuat rata-rata rumah responden mendapat kategori baik, di dalamnya masih terdapat pengguna rokok yang bebas merokok di lingkungan rumahnya. Masih banyak warga yang kurang mengkonsumsi sayur beserta buahnya, mereka hanya mengkonsumsi sayur tapi tidak mengkonsumsi buahnya.
6. Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan dikepalai oleh seorang Kepala desa dan dibantu oleh aparat pemerintah desa lainnya seperti sekretaris desa, kepala dusun 1, 2 , 3 dan 4, tokoh agama , tokoh adat dan tokoh masyarakat yang ada.
7. Desa Parasi Selatan Kecamatan Palangga Selatan masih terdapat beberapa hal yang harus di benahi diantaranya yakni :

- a. Perlu adanya pembuatan Jamban sehat percontohan di karenakan masih banyaknya warga yang memakai jamban cemplung dan jamban gali.
  - b. Perlu adanya penyuluhan mengenai bahaya rokok dan mengenai garam beryodium mengingat masyarakat Desa Parasi msih banyak yang merokok di lingkungan rumah sehingga membuat PHBS menjadi kurang baik.
8. Sarana yang terdapat di Desa Parasi Kecamatan Palangga antara lain balai desa, masjid, PNPM, SMA(sekolah menengah atas), SD (sekolah dasar), TK, dan Posyandu.
9. Penduduk yang mendiami Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan merupakan penduduk dengan mayoritas suku tolaki dan bugis.
10. Masyarakat Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan menganut agama Islam 100%.
11. Sebagian besar masyarakat Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan ketika mengalami sakit tidak langsung ke puskesmas/rumah sakit masyarakat hanya mengkonsumsi obat yang di beli di warung dan beristirahat.
12. Alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut :
  - a. Pembuatan jamban sehat percontohan
  - b. Melakukan penyuluhan tentang bahaya rokok dan garam yodium
13. Adapun sejauh ini kami belum mengalami hambatan karena pemukiman warga yang berdekatan sehingga akses menuju rumah warga mudah



dijangkau, selain itu juga masyarakat Desa Parasi sangat berpartisipasi dengan kedatangan kami

14. Adapun faktor pendukung selama melakukan kegiatan PBL I ini, yaitu:

- a. Kesediaan masyarakat Desa Parasi Kecamatan Palangga Selatan dalam memberikan informasi mengenai masalah-masalah kesehatan yang terjadi di lingkungan mereka masing-masing.
- b. Kerja sama yang terjalin antara mahasiswa dengan aparat pemerintah desa.

## **B. Saran**

Adapun saran dari pelaksanaan kegiatan PBL I ini adalah :

1. Pemerintah lebih memperhatikan kesehatan masyarakat khususnya di Desa Parasi. Pengadaan kartu jaminan kesehatan di Desa setempat harus di perbanyak karena masih cukup banyak warga Desa Parasi yang tidak memiliki kartu jaminan kesehatan.
2. Masyarakat lebih terbuka kepada mahasiswa yang sedang mengadakan PBL atau pun KKN di Desa Parasi.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Absensi Pembekalan Peserta PBL I Kelompok 3
2. Absensi Peserta PBL I Desa Parasi, Kecamatan Palangga Selatan
3. Jadwal Pelaksanaan Program Kerja (*Gant Chart*) PBL I Desa Parasi, Kecamatan Palangga Selatan
4. Jadwal Piket Peserta PBL 1 Kelompok Desa Parasi, Kecamatan Palangga Selatan
5. Struktur Organisasi PBL I FKM UHO Desa Parasi, Kecamatan Palangga Selatan
6. Kuisioner Penelitian
7. Undangan Sosialisasi Tahap I Desa Parasi, Kecamatan Palangga Selatan
8. Undangan Pertemuan *USG* PBL I Desa Parasi, Kecamatan Palangga Selatan
9. Daftar Hadir Peserta *USG* PBL I Desa Parasi, Kecamatan Parasi
10. Buku Tamu
11. Dokumentasi Kegiatan PBL I FKM UHO Desa Parasi, Kecamatan Palangga Selatan
12. Mapping (Pemetaan) Desa Parasi, Kecamatan Palangga Selatan

